

**PERAN KYAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI  
AKHLAQUL KARIMAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
SIROJUL MUHKLASIN II PAYAMAN SECANG MAGELANG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan  
Mencapai Program Sarjana Strata Satu (S-1)  
Jurusan Managemen Dakwah (MD)

Oleh:

Arif Miftahul Huda

1901036134

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2024**

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

### PENGESAHAN SKRIPSI

#### PERAN KYAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAQL KARIMAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN SIROJUL MUKHLASIN II PAYAMAN SECANG MAGELANG

Disusun oleh: Arif Miftahul Huda (1901036134)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Hari/Tanggal : Jum'at, 27 September 2024 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

#### Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dedy Susanto, S.Sos.I, M.Si.  
NIP. 198105142007101001

Sekretaris/Penguji II

Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197106051998031004

Penguji III

Lukmanul Hakim, ST., M.Sc.  
NIP. 199101152019031010

Penguji IV

Julananda Putri Sahasti, M.Pd.  
NIP. 199307162020122007

Mengetahui

Pembimbing

Uswatun Niswah M.Si.  
NIP. 198404022018012001

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

tanggal 29 November 2024



Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag.  
NIP. 197205171998031003

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

### NOTA PEMBIMBING

Lampiran : -  
Hal : Persetujuan Proposal Skripsi

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang.

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Arif Miftahul Huda  
NIM : 1901036134  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : PERAN KYAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAQUL KARIMAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN SIROJUL MUKHLASIN II PAYAMAN, SECANG, MAGELANG

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Semarang, 08 Agustus 2024  
Pembimbing,

**Uswatun Niswah, S. Sos, M.S.I**

NIP. 198404022018012001

## HALAMAN PERNYATAAN

### HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Arif Miftahul Huda  
NIM : 1901036134  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja keras saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di lembaga perguruan tinggi lainya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan daftar pustaka.

Semarang, 10 Agustus 2024



**Arif Miftahul Huda**

**NIM. 190103614**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillahirobbil'alamin peneliti ucapkan kepada Allah Swt yang selalu memberi nikmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Peran Kyai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai *Akhlaqul Karimah* Santri di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II Payaman, Secang, Magelang**. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Agung Nabi Muhammad Saw yang kita nantikan syafaatnya besok dihari kiamat.

Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini tentu ada hambatan dan tantangan namun karena bantuan dan kasih sayang-Nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan S-1 di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang meskipun skripsi ini masih banyak kekurangan dari peneliti mohon maaf yang setulus-tulusnya. Peneliti sampaikan terimakasih dan penghormatan terutama kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H Moh Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I selaku ketua jurusan Management Dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Uswatun Niswah, M.S.I., selaku Pembimbing sekaligus Wali Studi yang telah membimbing selama perkuliahan dari semester 1 sampai dalam penulisan skripsi ini. Sebagaimana beliau telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna memberikan masukan, kritikan dan nasehat-nasehat untuk memotivasi peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
6. Seluruh Staf dan Karyawan Administrasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada

mahasiswa dan mahasiswi serta membantu kelancaran proses administrasi skripsi ini.

7. Teristimewa kepada kedua orangtua peneliti tercinta, Bapak Gito, S.Ag dan Ibu Juniasih serta saudara kandung peneliti, Miftahul Jannah dan keluarga besar yang peneliti sayangi karena telah memberi motivasi, dukungan, perhatian, bantuan materil maupun non materil, serta do'a yang tidak pernah putus sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini.
8. KH Minannurrahman Anshori selaku pengasuh Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian dipondok tersebut.
9. Pengurus di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II yang telah memberikan waktu dan bantuannya selama peneliti melakukan penelitian
10. Kepada teman peneliti Muhammad Rifki Mas'ud, Muhammad Dika, Muhammad Rifki Nafis, Wahyu Hidayat, Novia Ekin Ramadhani dan Nisa Sofwatul Lina yang telah memberikan berbagai arahan dan bantuan selama peneliti menyelesaikan skripsi.
11. Seluruh pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini.

Dengan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang memberi bantuan dalam menyusun skripsi ini. Dengan kesadaran penuh peneliti mengakui masih banyak kekurangan maka dari itu peneliti membutuhkan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan penelitian ini, demikian dari peneliti semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi dalam bidang ilmu dakwah.

Semarang, 10 Agustus 2024  
Penulis

**Arif Miftahul Huda**  
**NIM. 1901036134**

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah* rabbil'alamin dengan segala rahmat dan petunjuk dari Allah SWT, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk ;

Kedua orangtua saya Bapak Gito dan Ibu Juniasih, keduanya merupakan orangtua hebat bagi saya dengan penuh kasih sayang dan selalu mensupport saya disetiap rintangan dalam penelitian ini. Saya berterima kasih setinggi-tingginya kepada kedua orang tua tercinta saya atas doa, dukungan, dan cinta kasih yang selalu diberikan. Terimakasih atas pengorbanan, kerja keras, dan waktu yang selalu diberikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan memudahkan jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

## MOTTO

أَصْلِحْ نَفْسَكَ يَصْلُحْ لَكَ النَّاسُ

*Perbaikilah dirimu sendiri, niscaya orang lain akan baik padamu.*

( Al-Mahfudzat oleh Maziya Ats Tsaqofi )

## ABSTRAK

Arif Miftahul Huda (1901036134) penelitian skripsi yang berjudul "*Peran Kyai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah Santri di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II Payaman Secang Magelang*" Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2024.

Akhlaq merupakan komponen penting dalam pendidikan Islam terutama pada santri, agar tercapainya Akhlaqul Karimah maka harus ada pengarahannya yang konstan (terus-menerus) dan konsisten. Pentingnya peran KH Minannurrahman Anshari dalam menanamkan Akhlaqul Karimah kepada santri di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II Payaman, Secang, Magelang agar menjadikan insan yang mulia tentunya dengan berbagai metode yang diterapkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran KH Minannurrahman Anshori dalam menanamkan nilai Akhlaqul Karimah kepada santri di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II Payaman Secang Magelang dan untuk mengetahui apa saja nilai-nilai yang ditanamkan KH Minannurrahman Anshori kepada santri di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II Payaman Secang Magelang.

Penelitian skripsi ini menggunakan metode atau pendekatan kualitatif, suatu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus serta teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. 1). Dalam wawancara peneliti mewawancarai KH Minannurrahman Anshori sebagai pengasuh Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II, Muhammad Fatoni dan Wahyu Hidayat sebagai salah satu pengurus, dan Muhammad Zufar sebagai salah satu santri serta beberapa pihak pesantren lainnya. 2). Observasi, dalam hal ini peneliti memahami, melihat, mengamati, dan mencatat langsung kegiatan-kegiatan dilapangan. 3). Dokumentasi, untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti juga mengumpulkan dan menyimpulkan dokument-dokument di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II. Dalam keabsahan data yang digunakan peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, peran kyai dalam menanamkan akhlak santri masih konsisten sampai sekarang, peran tersebut mencakup kyai sebagai pengasuh, kyai sebagai pemimpin serta kyai sebagai pengajar. Dimana dalam peran-peran itu sudah mencakup keseluruhan peran kyai disisi lain peran-peran tersebut terkadang juga tumpang tindih karena sama-sama pentingnya dalam penerapannya. Keberadaan kyai sangat dibutuhkan oleh semua pihak pesantren terutama pengurus dan santri karena sangat membantu dalam penanaman nilai-nilai Akhlaqul Karimah. Kegiatan-kegiatan yang diadakan di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II dapat menguatkan kereligiusan dalam diri santri, dapat membantu santri untuk termotivasi, perkembangan mindset pola pikir dan memperkuat karakteristik santri dalam hal Akhlaqul Karimah.

Kata kunci : *Peran kyai, Penanaman Akhlaqul Karimah, kegiatan di Pondok Pesantren*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian .....	13
G. Sistematika Penulisan Skripsi .....	18
<b>BAB II.....</b>	<b>20</b>
<b>PERAN KYAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN SIROJUL MUKHLASIN II.....</b>	<b>20</b>
A. Peran Dakwah .....	20
1. Pengertian Peran Dakwah .....	20
2. Macam-Macam Peran .....	21
B. Peran Kyai.....	23
C. Unsur-Unsur Dakwah.....	26
1. Da'i .....	26
2. Mad'u.....	27
3. Materi Dakwah.....	27
4. Metode Dakwah .....	28
5. Media Dakwah .....	29
D. Macam-Macam Dakwah .....	29

1.	Dakwah Bil Hal.....	29
2.	Dakwah Bil Lisan .....	30
3.	Dakwah Bil Qolam .....	31
E.	Fungsi Dakwah .....	31
F.	Tujuan Dakwah .....	33
G.	Akhlakul Karimah .....	34
1.	Pengertian Akhlakul Karimah.....	34
2.	Nilai-Nilai Akhlakul Karimah .....	36
3.	Metode Pembinaan Akhlak.....	38
4.	Tujuan Akhlak .....	40
<b>BAB III.</b>	.....	<b>43</b>
	<b>PERAN KYAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN SIROJUL MUKHLASIN II</b> .....	<b>43</b>
A.	Gambaran Pondok Pesantren Sirojul Mukhlasin II.....	43
1.	Letak Geografis Pondok Pesantren Sirojul Mukhlasin II .....	43
2.	Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Sirojul Mukhlasin II .....	43
3.	Profil Pondok Pesantren Sirojul Mukhlasin II .....	44
4.	Visi dan Misi Pondok Pesantren Sirojul Mukhlasin II.....	45
5.	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Sirojul Mukhlasin II .....	46
6.	Profil Pengajar Pondok Pesantren Sirojul Mukhlasin II .....	48
7.	Fasilitas Pondok Pesantren Sirojul Mukhlasin II.....	49
8.	Kegiatan Pondok Pesantren Sirojul Mukhlasin II.....	50
B.	Peran Kyai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlasin II .....	52
C.	Nilai-Nilai Akhlakul Karimah yang Ditanamkan Kyai kepadaSantri di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlasin II .....	59
<b>BAB IV</b>	.....	<b>67</b>
	<b>ANALISIS PERAN KYAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN SIROJUL MUKHLASIN II</b> .....	<b>67</b>
A.	Analisis Peran Kyai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlasin II .....	67
B.	Analisis Nilai-Nilai Akhlakul Karimah yang Ditanamkan Kyai kepadaSantri di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlasin II .....	79
<b>BAB V</b>	.....	<b>87</b>
	<b>PENUTUP</b> .....	<b>87</b>
A.	Kesimpulan .....	87
B.	Saran-Saran .....	88

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>92</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel I Kegiatan Rutin Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II.....	50
Tabel II Peraturan Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II .....	65

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I Dokumentasi .....	92
Lampiran II Draf Wawancara .....	97
Lampiran III Surat Izin Riset .....	99

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Akhlak merupakan komponen penting dalam pendidikan Islam.<sup>1</sup> Pada dasarnya, diturunkannya agama Islam berfungsi untuk mengarahkan sikap dan perilaku manusia untuk menghentikan kebiasaan negatif menuju kebiasaan yang positif, agar tercapainya akhlakul karimah harus ada pengarahannya yang konstan (terus menerus) dan konsisten. Dalam hal ini tidak hanya menjadi persoalan ruang lingkup keluarga saja namun pendidikan juga terlibat, termasuk pesantren juga terlibat sebagai tempat pengembangan serta pembentukan kepribadian umat Islam yang dilandasi oleh pembinaan akhlak.

Islam menempatkan prioritas utama pada pembinaan akhlak dan menganggap sebagai perhatian yang paling mendasar. Dengan adanya sabda Nabi Muhammad SAW tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan akhlak yang terpuji “*Innama buitstu li utammima makarimal akhlaq*” (sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia) (HR.Ahmad), dalam hadits ini, pengembangan dan pembentukan akhlak sangat diperlukan untuk mencapai kesempurnaan akhlakul karimah. Setiap tingkat pendidikan menempatkan nilai yang tinggi pada pengembangan akhlak, yang dimulai pada usia muda dan terutama di pesantren.

Peran pesantren dalam membentuk karakter seorang santri membutuhkan integrasi pembelajaran teori dan praktik, serta penghayatan yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mampu mengajarkan kepada para santri tentang pentingnya memiliki karakter yang kuat sekaligus

---

<sup>1</sup> Nuri Sri Handayani et al., “Akhlak Peserta Didik dalam Menuntut Ilmu: Sebuah Pemikiran Reflektif KH. Hasyim Asy’ari dalam Pendidikan Islam”, *Al Thariqah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 6. 2 (2021): 396.

mampu menghadapi berbagai situasi dan tantangan yang mungkin muncul, semua itu tak lepas dari peran pentingnya seorang kyai yang notabennya adalah pimpinan pondok pesantren.<sup>2</sup>

Pentingnya kehadiran kyai di lingkungan pondok pesantren bukan hanya karena ilmunya, tetapi juga karena kyai yang mendirikan, memiliki, dan mewakafkan lembaga itu sendiri. Perjuangan dan pengorbanannya tidak hanya berupa ilmu, tenaga, dan waktu, tetapi juga tanah dan sumber daya lainnya yang diberikan demi kemajuan penyebaran agama Islam serta membantu santri membentuk dan mengembangkan akhlak mereka agar tumbuh menjadi manusia yang berakhlak mulia, berilmu, dan mandiri, serta agar perilaku kesehariannya sesuai dengan norma-norma agama dan sebagai penyempurna keimanannya. Hal ini diperjelas dalam hadits riwayat Abu Dawud

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ - « أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

*Abu Hurairah meriwayatkan bahwa rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Orang beriman yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling mulia akhlaknya." (HR. Abu Dawud, Tirmidzi, dan Ahmad)<sup>3</sup>*

Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak, karena memang begitu pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia sehingga akhlak adalah dasar dari ajaran islam secara keseluruhan untuk dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengajaran islam sebagai pembentukan akhlak yang islami serta penyempurna keimanan.

Haryanto mengutip pendapat dari Kamaruzzaman, pesantren seharusnya dapat mendukung inisiatif pemberdayaan masyarakat dengan

---

<sup>2</sup> Mita Silfiyasari & Ashif Az Zhafi, "Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi" *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol 5. 1 (2020): 129.

<sup>3</sup> Mahmud Al-Mishri, *Enisklopedia Akhlak Muhammad SAW*, Jakarta: Pena Pund Aksara, (2009) : 31

menumbuhkan kecintaan masyarakat terhadap agama, membantu menginspirasi orang lain untuk mengikuti ajaran agama, dan menjaga komitmen terhadap prinsip-prinsip moral, mampu sejalan dengan aspek kognitif, praktis, dan psikomotorik dalam pendidikan serta pentingnya untuk dapat menjalani kehidupan yang bermoral dan religius.<sup>4</sup>

Pondok pesantren harus lebih menonjol dan memantapkan diri sebagai pusat unggulan jika ingin memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin rumit.<sup>5</sup> Mengembangkan potensi yang dimiliki santri merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh pondok pesantren, dengan mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral serta menyiapkan santri untuk hidup sederhana dan bersih hati. sehingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlakul karimah serta memiliki nilai seni kemandirian dengan penekanan pada aspek peningkatan moral yang baik, melatih dan mempertinggi semangat keagamaan.

Bahwa dengan demikian, pernyataan yang menyatakan pondok pesantren adalah tempat untuk mengajarkan dan mengembangkan akhlak para santri cukup relevan. Hal ini dimaksudkan agar kelak setelah para santri lulus dari pondok pesantren, mereka dapat berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip moral Islam. Hal ini sesuai dengan fungsi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan integratif yang bertugas untuk mengembangkan nilai-nilai akhlak yang dimiliki masyarakat. Salah satu program pondok pesantren tidak dapat dilepaskan dari tempat para santri bermukim dalam rangka mengembangkan dan mencetak generasi bangsa yang benar-benar memiliki nilai-nilai luhur.

Berdasarkan uraian di atas, peran kyai adalah menanamkan akhlakul karimah kepada para santri di Pondok Pesantren Sirajul Mukhlisin II

---

<sup>4</sup> Nor Kholis et al., "Dakwah Bil-Hal Kiai sebagai Upaya Pemberdayaan Santri" *Jurnal Dakwah Risalah*, Vol 32. 1 (2021): 117.

<sup>5</sup> Dedy Susanto, "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Santri Berbasis Teknologi Tepat Guna Di Pondok Pesantren (Perspektif Dakwah)," *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 37. 2 (2018): 250

tentang bagaimana memiliki akhlak yang baik melalui instruksi dari seorang kyai, diikuti dengan melatih dan membina akhlak santri, memberikan nasihat yang bermanfaat, dan menghukum setiap santri yang melanggar peraturan atau kurang disiplin dengan maksud untuk mengajarkan mereka agar kesalahan yang sama tidak diulangi lagi.

Ketertarikan peneliti mengambil penelitian di Ponpes Sirojul Mukhlisin II Payaman Secang Magelang karena ponpes ini memiliki perbedaan dari ponpes pada umumnya, meski lokasi ponpes ditengah pemukiman warga namun para santri tinggal didalam satu asrama komplek yang luas atau lokasi tersendiri sehingga kesehariannya santri jarang sekali berpapasan dengan masyarakat, berbeda dengan ponpes pada umumnya meskipun berbeda komplek namun para santri dan masyarakat hidup dalam satu lingkungan dimana mereka sering sekali berpapasan, dengan adanya kontaminasi dengan masyarakat luar maka sangat besar kemungkinan masalah akhlak santri dari dunia luar. Peneliti juga tertarik dengan metode dakwah kyai dalam berkembangnya akhlak santri yang terjadi dalam Ponpes Sirajul Mukhlisin II padahal seharusnya pembinaan akhlak lebih maksimal terhadap santri dibanding ponpes pada umumnya.

Adapun jika berbicara mengenai dakwah, menurut Khadir Khatib Bandaro sebagaimana kutipan dari Hardian Novri menjelaskan pengertian dakwah adalah “kegiatan dalam upaya meningkatkan taraf hidup manusia sesuai dengan ketentuan Allah dan Nabi dengan menciptakan pemahaman kesadaran dan pengalaman terhadap ajaran Islam yang dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok orang secara sadar dan disengaja”<sup>6</sup>

KH. Minanurrahman Anshari merupakan kyai yang cukup di kenal oleh masyarakat luas karena beliau mampu memberikan ajaran dan pendidikan yang baik terhadap masyarakat dengan cara ataupun metode beliau dalam berdakwah. Dengan keistimewaan beliau dalam

---

<sup>6</sup> Hardian Novri, “Dakwah Dalam Perspektif Al Qur’an dan Hadits,” *Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, Vol 1. 1 (2018): 44-45

menyampaikan ceramahnya, yakni dengan menggunakan gaya bahasa beliau yang khas, beliau mampu menyesuaikan gaya bahasa sesuai dengan situasi mad'unya dengan lemah lembut dan santun. Dengan demikian dakwah beliau dapat diterima masyarakat luas dari yang muda sampai yang tua. KH. Minanurrahman Anshari adalah seorang da'i yang cukup memahami betul bagaimana keadaan dan kondisi yang dibutuhkan mad'u dan beliau memahami betul mengenai permasalahan agama.

Selain dikenal sebagai seorang kyai, KH. Minanurrahman Anshari juga merupakan pendiri salah satu partai nasional yaitu Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) di daerah Jawa Tengah, beliau juga mendirikan pondok pesantren di wilayah kecamatan Secang, yakni Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II yang terletak di desa Payaman kecamatan Secang. Beliau juga mampu menciptakan santri yang berintegritas dan kredibilitas tinggi karena ditangan beliaulah beberapa santri diponpes ini dapat belajar sampai Timur Tengah atau yang disebut negerinya para wali tepatnya di Hadramaut, Yaman

Maka dari itu bahwa peran kyai telah berkontribusi semaksimal mungkin sebagai pembinaan akhlak meski hasilnya belum optimal, dikarenakan santri yang masih melanggar aturan pondok pesantren, meninggalkan pondok pesantren tanpa izin, merokok, membawa HP, hubungan komunikasi dengan lawan jenis yang berbau syahwat, tidak sholat jama'ah, membolos sekolah, dan tidur di dalam kelas ketika pelajaran berlangsung. Hal ini menjadi salah satu faktor-faktor penghambat dalam berkembangnya akhlak santri yang terjadi dalam Ponpes Sirajul Mukhlisin II. Dengan dasar inilah, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam penelitian sebuah skripsi yang berjudul "Peran Kyai dalam Menanamkan Nilai Akhlakul Karimah Santri di Ponpes Sirojul Mukhlisin II Payaman Secang Magelang".

## **B. Rumusan Masalah.**

Merujuk pada uraian permasalahan dalam latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalah yang akan dibahas oleh peneliti yaitu :

1. Bagaimana peran kyai dalam menanamkan nilai akhlakul karimah santri di Ponpes Sirojul Mukhlisin II Payaman Secang Magelang ?
2. Apa saja nilai-nilai akhlakul karimah yang ditanamkan kyai kepada santri di Ponpes Sirojul Mukhlisin II Payaman Secang Magelang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun beberapa tujuan penelitian yang dimaksud diantaranya:

1. Untuk mengetahui peran kyai dalam menanamkan nilai akhlakul karimah santri di Ponpes Sirojul Mukhlisin II Payaman Secang Magelang
2. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai akhlakul karimah yang ditanamkan kyai kepada santri di Ponpes Sirojul Mukhlisin II Payaman Secang Magelang

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis atau akademis merupakan manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu. Sehingga manfaat teoritis ini dapat mengembangkan ilmu yang diteliti dan dapat dijadikan tinjauan pustaka atau rujukan penelitian yang sejenisnya di masa yang akan datang.

### 2. Secara Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian dilakukan karena ada masalah yang ingin diselesaikan atau dipecahkan. Manfaat praktis menjelaskan manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah tersebut secara praktis dan dapat menjadi bahan acuan khususnya dalam dunia pondok pesantren.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan :

- a. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan dan dapat memperluas ilmu pengetahuan dalam bidang peran dan metode dakwah

- b. Menjadikan sumber rujukan dan perbandingan maupun bahan studi buat penelitian lain,
- c. Dapat menjadi ilmu rujukan di pondok pesantren yang bersangkutan

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Untuk menghindari kesamaan penelitian, penulis menyajikan sejumlah temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian penulis. Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ahmad Imam Syafi'i (2018), UIN Raden Intan Lampung dengan judul "*Komunikasi Dakwah Dalam Pembentukan Santri yang Berkarakter pada Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak Lampung Tengah.*" Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan dengan mengangkat data-data di lapangan yang diperlukan yaitu data yang berasal dari Pondok Pesantren Darul Ulum. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara sebagai data primer, sedangkan metode lain yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Tahap akhir dalam menarik kesimpulan menggunakan metode deduktif. Dari hasil penelitian ini dapat ditemukan bahwa komunikasi dakwah dalam pembentukan santri yang berkarakter di Pondok Pesantren Darul Ulum adalah dengan menumbuhkan rasa disiplin dan rasa hormat pada santri di setiap kegiatan yang ada sehingga santri mempunyai karakter yang berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pondok pesantren yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Adapun perbedaan penelitian Imam Syafi'i dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pada penelitian ini terfokus pada bagaimana komunikasi dalam berdakwah di ponpes Darul Ulum Seputih Banyak Lampung Tengah, sedangkan peneliti terfokus dengan bagaimana peran dakwah kyai dalam membina akhlak di ponpes Sirojul Mukhlisin II. Adapun persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan penulis lakukan sesuai dengan tujuan pondok pesantren yang berlandaskan pada Al-qur'an dan hadits untuk

membentuk karakter santri dengan cara menanamkan sikap disiplin, akhlak mulia, tanggung jawab, dan kesadaran diri dalam setiap kegiatan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ninda Asfiatur Romadhon (2018), UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “ *Metode pembinaan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fatimiyyah Joyosuko Malang.*” Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data secara deskriptif yang akan diperoleh melalui pendekatan kualitatif dimana data-data tersebut dapat dihasilkan dari penelitian dan kajian baik secara teoritis maupun dengan empiris. Hasil penelitian di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fatimiyyah Joyosuko Malang, menunjukkan yaitu: (1) Metode yang digunakan dalam Pembinaan Akhlakul Karimah santri dengan menggunakan Metode Keteladanan, Metode Latihan dan Pembiasaan, Metode Pembelajaran yang digunakan adalah metode Bandongan. (2) Setiap santri wajib melakukan kegiatan intensif Madrasah Diniyah, shalat berjamaah, Tradisi Aswaja, Organisasi Santri. (3) Di dalam pelaksanaan kegiatan, tentunya terdapat kendala-kendala, antara lain: kurangnya kesadaran santri dalam mengikuti kegiatan, kemudian pada waktu kegiatan biasanya terdapat pengajar yang berhalangan hadir, dan banyaknya santri yang sering mengulang kesalahan yang sama, walaupun sudah diberikan teguran dan hukuman. Perbedaan penelitian Ninda Asfiatur Romadhon dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pada penelitian ini fokus pada pentingnya akhlak bagi santri Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fatimiyyah Joyosuko Malang di era globalisasi dengan metode-metode yang dilakukan, sedangkan penulis terfokus pada peran dakwah kyai dalam menanamkan akhlak dengan metode-metode dakwah kyai di ponpes Sirojul Mukhlisin II. Relevansi penelitian ini dan penelitian yang

akan penulis lakukan bahwa pentingnya akhlak bagi santri untuk kehidupan sehari-hari dan sebagai bekal dunia akhirat, maka kyai atau pemimpin adalah inspirator, motivator dan inovator yang baik yang membimbing dan mengembangkan moral para santri dengan menerapkannya melalui metode dan dengan menawarkan inspirasi, dukungan, bimbingan, dan sumber daya.

3. Penelitian skripsi dari Sofan Auri (2019) IAIN METRO yang berjudul "*Peran Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja*" Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Sifat penelitian ini yaitu deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan edukasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yaitu pembinaan akhlak seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Kunci pertama dalam mengarahkan pendidikan dan membentuk mental anak terletak pada orang tuanya khususnya ibu. Peran ayah sebagai kepala keluarga merupakan penanggung jawab dalam perkembangan anaknya, baik secara fisik maupun secara psikis. Didalam keluarga ayah juga merupakan penanam utama dasar-dasar akhlak bagi anak yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku ayah sebagai teladan yang dapat dicontoh anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan agama yang diberikan merupakan faktor yang konduktif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang berakhlak mulia. Adapun perbedaan penelitian Sofan Auri dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pada penelitian ini bahwa orang tua merupakan peran paling utama terhadap anaknya diusia remaja mengenai pembinaan akhlak sehingga anak dapat mematuhi ajaran orang tuanya dengan menjadi tauladan, sedangkan dari penelitian penulis bahwa orang tua sebagai faktor pendukung, kyai merupakan peran utama sebagai tauladan dipesantren, penanam utama dasar-dasar akhlak bagi santri yang biasanya

tercermin dalam sikap dan perilakunya sebagai teladan yang dapat dicontoh. Sedangkan relevansi dari penelitian keduanya yaitu bahwa seorang anak atau santri membutuhkan suri tauladan yang dapat dicontoh secara langsung yang mampu menggugah hatinya agar bergerak untuk mengikuti.

4. Penelitian yang dilakukan Bintang Maharani (2019) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Siswa MTs/MA Yajri di Ponpes Sirajul Mukhlisin II Payaman Magelang*". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi, serta analisis data menggunakan metode triangulasi. Hasil penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai akhlak siswa MTs/MA Yajri Payaman Magelang ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai-nilai akhlak di MTs/MA Yajri Payaman meliputi akhlak perseorangan, akhlak berkeluarga, akhlak sosial, akhlak bernegara, dan akhlak beragama. MTs/Ma Yajri Payaman juga telah membentuk berbagai program dalam rangka internalisasi nilai-nilai akhlak siswa diantaranya penerapan kurikulum 2013 yang menuntut adanya penanaman nilai, koordinasi antara guru, pamong, dan kesiswaan yang selalu memonitor perilaku siswa, penanganan masalah dengan segera oleh BK, pengkajian kitab-kitab akhlak, memasukkan pembelajaran akhlak dalam setiap kegiatan, pemasangan cctv di berbagai sudut, jaga malam oleh guru-guru putra, juga pengasuh pondok pesantren selalu terjun langsung dalam memperhatikan kegiatan guru dan siswa. Perbedaan penelitian Bintang Maharani dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pada penelitian ini penanaman akhlak terfokus pada siswa yang bersekolah di yayasan pondok pesantren sedangkan yang penulis teliti adalah semua kalangan santri yang sekolah maupun yang sudah tidak sekolah. Relevansi penelitian keduanya yaitu penelitian tentang penanaman akhlak kepada semua pencari ilmu sangat relevan karena akhlak merupakan aspek penting dalam pengembangan pribadi dan sosial.

Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya menyampaikan pengetahuan akademis tetapi juga membentuk karakter yang baik pada siswa ataupun santri. Penanaman akhlak ini tidak hanya penting dalam konteks individu tetapi juga dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung

5. Penelitian skripsi dari Siti Azizah (2021) UIN Alauddin Makassar yang berjudul “*Strategi Dakwah dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa MAN 2 Sinjai Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai*” Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan jenis metode penelitian deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan manajemen dakwah dengan sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Teknik pengelolaan dan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah yang digunakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sinjai menggunakan strategi sholat berjama’ah, membaca al-Qur’an, pembiasaan, memberikan materi dan nasehat, memperbaiki niat siswa untuk kesekolah, keteladanan, dan menjalin kerja sama dengan orang tua siswa. Adapun faktor pendukung pada pembinaan akhlak siswa yaitu kegiatan ekstrakurikuler, forum non resmi dan latihan dasar kepemimpinan. Sedangkan faktor penghambat dalam pembinaan siswa yaitu karakter siswa yang bervariasi, perkembangan teknologi dan pergaulan bebas yang semakin marak, kurangnya minat siswa untuk berubah, dan kurangnya kepedulian orang tua/wali siswa dalam mendidik anak mereka di rumah. Adapun perbedaan penelitian Siti Azizah dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pada penelitian ini dilakukan pada siswa yang notabennya mereka hidup diluar pesantren yang langsung diawasi orang tua namun bebas akan sosial media sedangkan yang peneliti lakukan didalam pesantren yang dibawah naungan kyai dan jauh dari sosial media sehingga orang tua

hanya mampu men-supportnya. Relevansi penelitian keduanya yaitu bagaimana peran pemimpin (guru atau kyai) terhadap anak didiknya (siswa maupun santri) tentang pentingnya akhlakul karimah serta beberapa metode-metode yang digunakan.

6. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Della Nabilla Nengtiyas (2022) UIN KH Achmad Siddiq Jember dengan judul “*Dinamika Pembinaan Akhlak Santri di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Taman Sari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.*” Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa, wawancara, observasi, dokumentasi. Menggunakan analisis data langsung interaktif Miles dan Huberman. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan trigulasi teknik. Tahap penelitian pra lapangan, pekerja lapangan, dan tahap akhir penelitian. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu antara lain anatara lain 1) akhlak santri membiasakan berperilaku sopan dan tingkah laku seperti berhenti beraktifitas saat kyai dan anggota pengurus ketika lewat didepan santri , dilatih dan membiasakan menjaga lingkungan, bahwa dinamika di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jember sudah cukup baik. Akhlak santri terbagi menjadi 4 yakni : tawadhu' kepada guru, sopan santun, disiplin, dan berperilaku terpuji. 2) metode yang digunakan uswah (teladan), tawidayah (pembiasaan), mau<sup>u</sup>‘izhah (nasehat), pengawasa, hukuman. Guru menggunakan kitab taisurl kholaq untuk kelas III dan ta<sup>u</sup>‘lim mutalim untuk kelas IV. Perbedaan penelitian Della Nabilla Nengtiyas dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pada penelitian ini tertuju pada dinamika pembinaan bisa diartikan juga sebagai perkembangan yang cenderung berubah-ubah mengikuti pengaruh internal dan eksternal sedangkan dari peneliti terfokus bagaimana nilai-nilai tertanam pada santri dengan pembinaan yang diterapkan oleh ponpes. Relevansi penelitian keduanya yaitu ponpes tempat penilitian selain berfungsi tempat santri mencari ilmu dan

penyiaran ajaran agama Islam juga memiliki peran dalam pengajaran akhlak, semua ini bergerak saling menunjang antara pendidikan, dakwah dan akhlak.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang temuannya dideskripsikan dan dianalisis dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Metode ini menggunakan metode ilmu dakwah, sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan mengumpulkan informasi atau data untuk membandingkan, menjelaskan dan menganalisis.

Secara umum, metode ini berusaha menemukan makna dengan metode penafsiran data yang dilakukan untuk mencari hasil dari sebuah proses penelitian sebagai fase dalam menacari kebenaran yang relatif. Strategi ini digunakan untuk memasukkan analisis teoritis tambahan ke dalam pembahasannya dan upaya penulis untuk membuat kerangka konseptual untuk topik penelitiannya.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pendekatan studi kasus, menurut Yani Kusmarni bahwa studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.<sup>8</sup> Pada umumnya penelitian studi kasus adalah hal yang aktual (Real Life), bukan sesuatu yang sudah terlewati atau masa lampau.

### **2. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek darimana data itu diperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu:

#### **a. Data Primer**

---

<sup>7</sup> Sonny Eli Zaluchu, "Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan." *Jurnal Teologi Berita Hidup*, Vol 3. 2 (2021): 256

<sup>8</sup> Yani Kusmarni, " Study Kasus " *Jurnal Edu UGM Press*, Vol 2. 1 ( 2012 ) : 3

Pengertian data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original<sup>9</sup>. Sumber utama data berasal dari apa yang dikatakan atau dilakukan oleh orang-orang yang diamati dan diwawancarai yaitu kyai, pengurus dan santri Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II

#### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang tidak dikumpulkan langsung dari lapangan melainkan dari sumber yang dibuat oleh orang lain, seperti buku, dokumen, foto, dan statistik. Dalam penelitian, sumber data sekunder dapat digunakan dalam kapasitasnya sebagai sumber tambahan informasi atau jika tidak ada sumber primer, sebagai sumber primer itu sendiri.<sup>10</sup>

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. Dalam metode ini, peneliti secara sengaja menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk memilih sampel yang dianggap paling relevan dan dapat memberikan informasi yang diperlukan. Metode ini diharapkan mampu menjawab permasalahan penelitian dengan memilih informan atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik yang sesuai.

*Purposive Sampling* diimplementasikan khususnya untuk mengumpulkan data dari Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II. Dengan pendekatan ini, peneliti berharap dapat merinci data yang berkaitan dengan peran kyai dalam pembinaan akhlak santri. Pemilihan sampel dilakukan dengan cermat berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga hasil pengumpulan data dapat

---

<sup>9</sup> Saharia Samsu, "Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan Psak No. 23 Pada Pt. Misa Utara Manado." *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol 1. 3 (2013): 572.

<sup>10</sup> Farida Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa" Surakarta: Cakra Book (2014): 113

memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran kyai dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren tersebut.

.Adapun tehnik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah :

**a. Observasi ( Pengamatan )**

Dalam kegiatan observasi, terdapat tiga komponen utama yang perlu diperhatikan, yaitu ruang, pelaku dan kegiatan. Untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai fenomena yang terlihat dilapangan, peneliti memposisikan diri sebagai *human instrument* yang selalu berusaha menghabiskan waktu sebanyak mungkin di lapangan.<sup>11</sup>.

Peneliti menggunakan teknik penelitian observasi yaitu karena dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat memperoleh data - data yang diperoleh adalah data yang asli dalam arti data yang dikumpulkan diperoleh dari subjek pada saat tingkah laku terjadi, keabsahan alat ukur dapat diketahui secara langsung, tingkah laku yang diharapkan mungkin akan muncul atau mungkin juga tidak muncul.

Peneliti akan melakukan observasi secara langsung ke lapangan yang berlokasi di Ponpes Sirojul Mukhlisin II dengan melihat dan mengamati apa yang berhubungan dengan peran kyai dalam menanamkan akhlak dan mengamati apa saja nilai-nilai yg ditanamkan kepada santri

**b. Wawancara ( Interview )**

Wawancara merupakan percakapan seseorang dengan orang lain dengan tujuan tertentu, yaitu mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari yang diwawancarai, disamping teknik utama yakni observasi, wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang amat penting dalam penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai dengan menggunakan dua teknik yaitu wawancara secara langsung dan tidak

---

<sup>11</sup> Farida Nugrahani, “*Metode Penelitian Kualitatif ...*” : 62.

langsung dengan menggunakan media komunikasi. Peneliti akan melakukan interview secara mendalam untuk memperoleh data-data mengenai Peran Kyai Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Santri Di Ponpes Sirojul Mukhlisin II, Adapun beberapa pihak yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah:

- 1) KH Minanurrahman Anshari selaku pengasuh pondok pesantren Sirajul Mukhlisin II
- 2) Muhammad Fatoni salah satu pengurus pondok pesantren Sirojul Mukhlisin II
- 3) Muhammad Khansa Zufar santri kelas III MA
- 4) Wahyu Hidayat salah satu pengurus pondok pesantren Sirojul Mukhlisin II
- 5) Beberapa santri

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan metode perolehan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen seperti dokumen gambar, karya hak cipta, dan perangkat elektronik. Dokumen yang dihasilkan kemudian dianalisis, dibandingkan dan diintegrasikan menjadi suatu kajian yang logis, terpadu dan lengkap.

Penggunaan metode dokumentasi saat ini oleh para peneliti perlu diperhatikan dan dioptimalkan. Banyak sumber yang dilestarikan dalam berbagai bahan dan jenis dokumenter. Karena kekayaan informasi dalam bahan dan jenis dokumentasi ini, maka penelitian sumber data dengan metode dokumentasi sangat mempengaruhi kualitas penelitian.<sup>12</sup>

Dalam metode dokumentasi ini proses penelitian akan dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan hingga pengelolaan data yang menghasilkan kumpulan dokumen dari kegiatan-kegiatan mengenai peran kyai dalam menanamkan akhlak santri.

---

<sup>12</sup> Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." Wacana: *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, Vol 13. 2 (2014) : 180-181.

#### 4. Uji Keabsahan Data

Peneliti menggunakan penilaian uji kredibilitas atau kepercayaan pada data hasil penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Untuk memastikan keabsahan data bahwa data yang diperoleh seakurat mungkin maka uji kredibilitas dilakukan dengan 2 metode triangulasi. Dengan demikian ada 2 triangulasi yang digunakan yaitu :

##### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Data dari berbagai sumber yang berbeda kemudian dapat dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana paling spesifik. Data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan

##### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama, tetapi dengan teknik yang berbeda melalui wawancara, observasi, ataupun dokumentasi kepada informan.<sup>13</sup>

#### 5. Tekhnik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir sebagaimana dikutip Ahmad Rijali mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menyusun catatan-catatan observasi, wawancara, dan lain-lain secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan kepada orang lain.<sup>14</sup> Menurut Siti Prihatiningtyas et al., mengutip dari bukunya Sugiono dalam proses ini, peneliti menggunakan deskripsi kualitatif dengan teknik induktif

---

<sup>13</sup> Arnild Augina Mekarisce. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, Vol 12. 3 (2020) : 150-151.

<sup>14</sup> Ahmad Rijali. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 17. 33 (2019) : 84.

selama proses analisis data untuk menggambarkan dan menjelaskan objek penelitian dengan jelas berdasarkan data yang relevan. Informasi tersebut kemudian dirangkum, menyoroti poin-poin utama dan memilih yang paling penting, kemudian data disediakan, sehingga memudahkan untuk mengatur tugas-tugas selanjutnya. Kemudian mengevaluasi analisis data dan terakhir kesimpulan.<sup>15</sup>

Menurut Siti Prihatiningtyas et al., mengutip dari bukunya Sugiyono bahwa dalam analisis kualitatif ada beberapa langkah aktivitas yang harus dilakukan, Miles dan Huberman menyebutkan antara lain :

a. Reduksi Data

Reduksi secara bahasa artinya mengurangi, dengan maksud peneliti mengurangi kompleksitas data yang ditemukan di lapangan dan mencari aspek-aspek yang relevan lalu mencoba mencari gambaran umumnya

b. Penyajian Data

Dalam penyajian data peneliti fokus menceritakan data-data yang didapatkan dari hasil penelitian berupa hasil kuesioner atau hasil wawancara yang dinarasikan dalam bentuk table dan bagan

c. Kesimpulan

Ketika data berhasil diolah dan dianalisis, diperoleh informasi untuk menarik kesimpulan, melalui tahap ini rumusan masalah dan hipotesis dapat terbukti kebenarannya.<sup>16</sup>

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika sangat penting dalam penulisan skripsi karena mempunyai peranan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan terarah, oleh karena itu penulisan disusun dalam rangkaian bab-bab yang membentuk satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari setiap bab, dan dipecah menjadi sub per sub bab. Penulis membaginya menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Siti Prihatiningtyas, et al., "*Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Religi ( Studi Kasus di Desa Deroduwur Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo )*", Laporan Penelitian Kolektif Berbasis Program Studi Wisata Religi : UIN Walisongo Semarang (2022) : 17

<sup>16</sup> Siti Prihatiningtyas, et al., "*Strategi Pengembangan Potensi Desa ...*" : 18

## **Bab I : Pendahuluan**

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

## **Bab II : Kerangka Teori Peran Kyai dalam Menanamkan Nilai Akhlaqul Karimah Santri**

Membahas lebih detail kerangka teori penelitian dalam sub-bab yang dibahas berkaitan dengan Peran Dakwah Kyai, Unsur-unsur Dakwah, Macam-Macam Dakwah, Fungsi dan Tujuan Dakwah, Pengertian Akhlaqul Karimah, Macam-macam Akhlaqul Karimah, Metode Pembinaan Akhlak, Tujuan Akhlak

## **Bab III : Peran Kyai dalam Menanamkan Nilai Akhlaqul Karimah Santri**

Bab ini akan memaparkan gambaran umum tentang obyek penelitian profil dan sejarah berdirinya pondok pesantren Sirojul Mukhlisin II, Visi dan Misi Pondok Pesantren, Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren, Kegiatan Pondok Pesantren, Peran kyai dalam Menanamkan Nilai Akhlaqul Karimah Santri, Nilai-nilai akhlaqul karimah apa saja yang ditanamkan kyai kepada santri di Ponpes Sirojul Mukhlisin II

## **Bab IV : Analisis Peran Kyai dalam Menanamkan Nilai Akhlaqul Karimah Santri**

Bab ini berisi tentang analisis penelitian yang meliputi: Analisis peran kyai dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah santri di Ponpes Sirojul Mukhlisin II, Analisis nilai-nilai akhlaqul karimah apa saja yang ditanamkan kyai kepada santri di Ponpes Sirojul Mukhlisin II

## **Bab V : Penutup**

Bab ini penulis memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian, serta saran-saran dan kata penutup.

## BAB II

### PERAN KYAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAQUL KARIMAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN SIROJUL MUHKLASIN II PAYAMAN SECANG MAGELANG

#### A. Peran Dakwah

##### 1. Pengertian Peran Dakwah

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan peran sebagai seperangkat tingkatan yang diharapkan dimiliki oleh mereka yang berkedudukan dalam masyarakat, peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Soekanto mendefinisikan peran sebagai kerja yang dilakukan secara dinamis sesuai dengan status dan jabatannya, namun Suhardono mengatakan, peran dapat diartikan sebagai suatu standar yang ada dalam diri seseorang yang bertindak membatasi tingkah laku pada setiap jabatan<sup>17</sup>

Menurut Biddle sebagaimana dikutip oleh Made Aristia Prayudi et al, teori peran terutama difokuskan pada salah satu ciri terpenting dari perilaku sosial, yakni jelas bahwa individu bereaksi dengan cara yang bervariasi dan dapat diprediksi berdasarkan identitas sosial yang mereka miliki. Teori ini dimulai dengan gagasan bahwa orang adalah bagian intrinsik dari posisi sosial tertentu yang mengandung harapan untuk perilaku mereka sendiri serta perilaku orang lain disekitar mereka<sup>18</sup>.

Peran merupakan suatu aspek dinamis posisi sosial seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa ketika seseorang dapat memenuhi komitmennya dan mendapatkan haknya maka dia telah menjalankan peran. Posisi

---

<sup>17</sup> Imam Tabroni et al., "Peran Kyai Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Muinah Darul Ulum Desa Simpang Kecamatan Wanayasa." *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial dan Agama*. Vol 7. 2 (2021): 109.

<sup>18</sup> Made Aristia Prayudi et al., "Teori Peran Dan Konsep Expectation-Gap Fungsi Pengawasan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa." *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* Vol 2. 4 (2019): 452.

tersebut menekankan penyesuaian diri sebagai suatu proses. Peran seseorang terdiri dari tiga komponen:

- a) Peran adalah perilaku individu yang memainkan peran penting dalam sistem sosial masyarakat
- b) Peran merupakan salah satu peraturan (norma) yang harus diikuti seseorang dalam masyarakat.
- c) Peran adalah sesuatu yang diharapkan dapat dicapai oleh seorang individu dalam masyarakat.

Sedangkan pengertian dakwah, dakwah menurut Mahmud Yunus dakwah dalam bahasa arab berasal dari kata (*da'a yad'u, da'watan*), berarti mengajak, memanggil, menyeru, menjamu yang bermaksud membimbing manusia kejalan dan situasi yang lebih baik, atau dakwah dalam arti permohonan atau doa kepada Tuhan, yang Allah janjikan untuk mengabulkannya jika dia mengikuti semua perintah Allah dan memiliki keyakinan pada-Nya. Kemudian dakwah, yang berarti amar ma'ruf nahi mungkar dengan melakukan kebaikan yang diridhoi Allah SWT dan meninggalkan perbuatan buruk yang dibenci Allah SWT.<sup>19</sup> Allah SWT mewajibkan berdakwah dengan tujuan untuk menjadikan manusia mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>20</sup>

Secara istilah pengertian dakwah berbeda dalam hal pemahamannya, Hal ini tergantung dari sudut pandang dan pengetahuan para ahli dalam menyampaikan makna dakwah. Diantara pendapat para ahli sebagai berikut :

- a) Syekh Ali Mahfudz

Di dalam kitabnya *Hidayahtul Mursyidin*, menerangkan pengertian dakwah sebagaimana dikutip oleh Salmadanis dalam bukunya filsafat Dakwah dan A. Rasyad Shaleh dalam bukunya *Manajemen Dakwah*

---

<sup>19</sup> Hardian Novri. "Dakwah Dalam Perspektif ..." :42

<sup>20</sup> Kholisin. "Kecemasan Berbicara Ditinjau Dari Konsep Diri Dan Kecerdasan Emosional." *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 34. 1 (2014): 78.

*Islam*, yang artinya “Mendorong manusia agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat dengan berbuat kebajikan dan petunjuk, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan melarang yang mungkar.”

Dakwah yang dimaksud Syeh Ali Mahfudz seperti pada umumnya yaitu menganjurkan orang untuk berbuat kebaikan, atau disebut juga amar ma'ruf nahi mungkar <sup>21</sup>.

b) A. Hasyimi

Menurut A. Hasyimi, dakwah adalah tindakan mengajak manusia untuk mengimani dan mengikuti ajaran agama Islam, syariat, dan ibadah sebagaimana disampaikan atau diperagakan oleh para da'i <sup>22</sup>.

c) Khadir Khatib Bandaro.

Dalam bukunya yang berjudul Suatu Studi tentang ilmu Dakwah, Tabligh, Menuju Para Da'i Profesional menjelaskan pengertian dakwah adalah “kegiatan dalam upaya meningkatkan taraf hidup manusia sesuai dengan ketentuan Allah dan Nabi dengan menciptakan pemahaman kesadaran dan pengalaman terhadap ajaran Islam yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang secara sadar dan disengaja” <sup>23</sup>

Penafsiran diatas memiliki arti yang sama dengan dakwah. Hal ini sangat memperluas cakupan pembahasan dakwah. Dakwah lebih dari sekedar penjelasan dan khotbah akan tetapi juga mencakup pendidikan, pencerahan hati, pengembangan dan pembentukan kepribadian, bimbingan individu, keluarga, dan masyarakat islam secara keseluruhan. Dakwah juga dapat dilakukan melalui media lain seperti media cetak, elektronik, dan audio visual. Tujuannya untuk memudahkan dalam menyampaikan dakwah sesuai dengan ilmu.

---

<sup>21</sup> Hardian Novri. “Dakwah Dalam Perspektif ....” : 44.

<sup>22</sup> Syah Ahmad Qudus Dalimunthe . “Terminologi Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an.” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 7. 1 (2023) : 1418

<sup>23</sup> Hardian Novri. “Dakwah Dalam Perspektif ....” : 44–45.

pengetahuan dan teknologi informasi saat ini<sup>24</sup>

Dakwah dalam konteks ini memiliki pengertian yang mendalam, yaitu bahwa dakwah amar ma'ruf mencakup banyak syarat, antara lain ; mencari materi yang cukup, mengetahui situasi sebenarnya dari topik dakwah, dan menggunakan bahasa yang cerdas, santun dan bijak serta memilih cara yang representatif agar berjalan seperti yang diharapkan

25

## B. Peran Kyai

Peran dakwah kyai dalam pondok pesantren, masyarakat dan santri adalah sebagai berikut :

### 1. Sebagai Pengajar

Pengajar Al Qur'an dapat dikatakan sebagai sebaik- baiknya manusia seperti yang disebutkan dalam hadist "sebaik-baiknya manusia ialah yang belajar Al-Qur'an dan mau mengajarkannya". Mengajar diluar sistem pendidikan formal juga termasuk dalam definisi guru, tidaklah mungkin berbicara tentang pembelajaran tanpa menyebutkan seseorang yang berpendidikan, berwawasan, kompeten dalam bidang yang dipilihnya dan yang menjadikan peran kunci untuk membantu orang lain mencapai kebaikan dan menjauhi kejahatan. Karena tidak semua orang memiliki pengetahuan yang luas tentang Al qur'an dan hadist maka dari itu diperlukan motivasi yang kuat atau komitmen untuk melaksanakan tugas-tugas ini, hanya merekalah orang-orang yang dipilih oleh Allah SWT yang bisa melakukannya. Islam secara aktif mendorong para pemeluknya untuk menjadi pendidik yang terampil, menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral, dan menegakkan hukum maka mereka dianggap sebagai individu yang selamat baik di dunia maupun di akhirat<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Baidi Bukhori, "Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam." *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol 5. 1 (2014): 5.

<sup>25</sup> Nurwahidah Alimuddin, "Konsep Dakwah Dalam Islam." *Jurnal Hunafa*, Vol 4. 1 (2007) : 74.

<sup>26</sup> Mohamad Waliy Ramadhan et,al ." Peran Kiai Sebagai Figur Sentral Pendidik Dalam Mengembangkan Karakter Islam Santri Pondok Modern Darul Ma'rifat Kediri " *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6. 1 (2021) : 275

## 2. Tabib ( Pengobatan Tradisional)

Kyai memiliki tugas sebagai tabib yang di uraikan dalam bentuk berikut: Kyai melakukan pengobatan dengan rukyah (mengobati pasien dengan doa), mengobati pasien dengan menggunakan alat non medis seperti air, akik dan lainnya dengan perantara kepada sang illahi untuk mengurus roh halus.

## 3. Rois atau Imam

Sebagai rois atau imam peran kyai tercermin sebagai berikut : imam sholat rawatib dan shalat sunnah lainnya, imam acara slametan, imam tahlilan dan imam prosesi perawatan dan penyampaian maksud atau hajat.

## 4. Pegawai Pemerintahan

Tugas kyai sebagai pegawai pemerintah tercermin dalam tugas-tugasnya sebagai berikut : Kepala KUA atau penghulu, Moddin, PPN, Guru Agama Islam, pegawai dinas partai politik, dan pengurus organisasi kemasyarakatan.

## 5. Pengasuh dan Pembimbing Santri

Bentuk Pondok Pesantren yang bermacam-macam adalah pantulan dari seseorang kyai. Kyai memiliki sebutan yang berbeda-beda tergantung daerah tempat tinggalnya. Di Jawa disebut Kyai, di Sunda di sebut Ajengan, di Aceh disebut Tengku, di Sumatera di sebut Syaikh, di Minangkabau disebut Buya di Nusa Tenggara di sebut Tuan Guru. Mereka juga bisa disebut sebagai ulama sebagai sebutan yang lebih umum, walau pemahaman ulama mengalami pergeseran. Kyai disebut alim bila ia benar-benar memahami , mengamalkan dan menfatwakan kitab kuning. Kyai demikian ini menjadi menjadi panutan bagi Pondok Pesantren, bahkan bagi masyarakat Islam secara luas. Namun, didalam konteks kelangsungan Pondok Pesantren kyai dapat dilihat dari perspektif lainnya.

#### 6. Pemimpin Non Formal dan Pemimpin Spiritual.

Kedudukan kyai pasti sangat dekat dengan kelompok-kelompok masyarakat lapisan bawah di desa. Sebagai pemimpin masyarakat, kyai memiliki jama'ah komunitas dan masa yang diikat oleh hubungan keguyuban dan ikatan budaya paternalistik. Petuah-petuahnya selalu didengar, diikuti dan dilaksanakan oleh jama'ah, komunitas dan masa yang dipimpinnya. Maka sudah pasti kyai menjadi seseorang yang ditirukan oleh masyarakat, atau menjadi bapak masyarakat terutama masyarakat desa.

#### 7. Penggerak Kebangkitan Agama

Kebangkitan agama dalam bentuk pembenahan lembaga pendidikan Pondok Pesantren dan tarekat Islam pada abad ke-19, dipimpin oleh kyai. Melalui tarekat, pengaruh kyai makin menemukan momentum untuk berkembang makin luas. Bahkan kyai dianggap keramat, yaitu orang yang layak membimbing jama'ah melakukan konsentrasi bertaqorub kepada Allah, sehingga ia dikeramatkan. Tindakan kyai dalam membina anggota baru dalam tarekat benar-benar eksklusif dan menunjukkan kekeramatannya sehingga mereka harus taat sepenuhnya tanpa adanya kritik sama sekali.

#### 8. Pemegang Kekuasaan Tertinggi

Peran kyai dalam pendidikan Pondok Pesantren adalah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi yang sifatnya absolut, sehingga dalam seluruh kegiatan yang ada di Pondok Pesantren haruslah atas persetujuan kyai. Bahkan dalam proses pentransformasian ilmu pun yang berhak menentukan adalah kyai. Ini terlihat dalam penentuan buku yang dipelajari, materi yang dibahas dan lama waktu yang dibutuhkan dalam mempelajari sebuah buku, kurikulum yang digunakan, penentuan evaluasi dan tata tertib yang secara keseluruhan di rancang oleh kyai. Keabsolutan ini juga dipengaruhi oleh tingginya penguasaan kyai terhadap tingginya disiplin ilmu tertentu akan mempengaruhi system pendidikan yang digunakan dalam sebuah Pondok Pesantren. Sehingga

ada beberapa kyai yang mengharamkan pelajaran umum diajarkan diPondok Pesantren karena adanya pengaruh yang kuat terhadap cara berpikir dan pandangan hidup kyai.<sup>27</sup>

### C. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-Unsur dakwah merupakan komponen yang harus dipenuhi dalam melakukan tindakan dakwah. Komponen dakwah merupakan bagian-bagian kegiatan dakwah yang saling berhubungan dan terintegrasi. Akibatnya, jika salah satu unsurnya hilang, maka kegiatan dakwah tidak akan berjalan. Unsur-unsur dakwah tersebut ialah :

#### 1. *Da'i* ( Pelaku Dakwah )

*Da'i* menjadi komponen terpenting dalam upaya dakwah karena kegiatan dakwah tidak dapat berjalan tanpa mereka. Menjadi seorang muslim secara langsung menjadi *da'i* dalam arti luas, dimana misi *da'i* pada umumnya adalah mengajak orang lain ke jalan yang diridhai Allah SWT dan mencegah manusia dari perbuatan maksiat. Sedangkan *da'i* dalam pengertian yang lebih khusus merujuk pada orang yang memiliki latar belakang keilmuan agama yang komprehensif dan berkomitmen terhadap upaya dakwah<sup>28</sup>.

Peran *da'i* dalam upaya dakwah sangatlah dibutuhkan, karena tanpa *da'i*, Islam hanya akan berkembang sebagai teori tanpa aplikasi praktis dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Artinya, seandainya apapun sebuah ideologi, tanpa ada yang mentransmisikan dan menyebarkan konsep tersebut kepada masyarakat luas, maka gagasan tersebut hanya akan menjadi angan-angan atau aspirasi yang tidak akan pernah menjadi kenyataan. Maka dari itu, sangatlah jelas bahwa *da'i* merupakan komponen yang sangat penting dalam upaya dakwah Islam, sehingga peran dan fungsi *da'i* menjadi sangat penting dalam membimbing masyarakat.

---

<sup>27</sup> Imam Tabroni et al., "Peran Kyai Dalam Membina Akhlak... ": 109

<sup>28</sup> Lalu Ahmad Zaenuri, "Eksistensi *Da' I* Dalam Tilikan Al-Quran." *Jurnal Tasâmuh*, Vol 11. 2 (2014) : 294.

## 2. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

*Mad'u* merupakan penerima dakwah bagi seorang da'i yang bersifat individual, kolektif atau masyarakat umum. Penerima dakwah atau sasaran dakwah merupakan salah satu unsur penting dalam kegiatan dakwah dan memiliki peran yang sama dengan bagian dakwah lainnya.

Dakwah berupaya mengajak individu atau kelompok yang belum beragama Islam untuk memeluk agama Islam, dakwah juga berupaya untuk meningkatkan kualitas keimanan, keislaman, dan ihsan di antara mereka yang telah masuk Islam. Mereka yang menerima dakwah ini lebih tepat disebut *mad'u* dakwah daripada sebutan objek dakwah, karena yang terakhir mencerminkan kepasifan penerima, sedangkan dakwah adalah tindakan menjadikan orang lain sebagai teman berpikir. tentang iman, syari'at, dan akhlak, kemudian berjuang untuk mengamalkan bersama<sup>29</sup>

## 3. *Maddah* (Materi Dakwah)

*Maddah* merupakan ajaran-ajaran agama Islam yang wajib disampaikan kepada umat manusia, keuniversalan *maddah* menjadikan luasnya sektor kehidupan yang dapat mengajak manusia untuk menerapkan amar ma'ruf nahi munkar. Secara garis besar *maddah* terangkum dalam aspek akidah, syariah dan akhlak.

Ya'qub mengatakan sebagaimana dikutip dari Nurwahidah Alimudin, bahwa ajaran Islam sebagaimana yang terdapat dalam Alquran dan hadis tidak terlepas dari materi yang digunakan untuk dakwah. Seorang da'i perlu mengenal literature dakwah untuk menjamin tercapainya tujuan dan harus memahami bahwa materi dakwah harus mencerminkan keadaan masyarakat Islam. Seorang da'i harus bisa menunjukkan kepada masyarakat keagungan ajaran Islam yang sederhana

---

<sup>29</sup> Aminudin. "Konsep Dasar Dakwah." *Al Munzir: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Komunikasi dan Bimbingan Islam*, Vol 9. 1 (2016): 37-38

untuk dipahami.<sup>30</sup>

#### 4. *Thariqah* ( Metode Dakwah )

Metode merupakan jalan cerdas dan bijaksana dalam mewujudkan dan menuntaskan suatu rencana, sistem, dan proses pola pikir manusia. Da'i harus menggunakan metode dakwah dalam rangka menyebarkan ajaran Islam. Sekalipun pesan mengandung kebenaran yang mutlak, kualitas penerimaannya oleh mad'u akan tergantung pada seberapa akurat pesan itu disampaikan. Proses ini akan membantu orang memahami makna amar ma'ruf nahi munkar, sehingga jelas bahwa prinsip-prinsip al-Qur'an adalah cara terbaik untuk berdakwah dan berfungsi sebagai sumber pedoman, motivasi, dan inspirasi untuk berdakwah dalam Islam.<sup>31</sup>

Adapun metode dakwah terbagi menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut ;

##### a) Metode *Bi Al Hikmah*

Dakwah bi al-hikmah adalah himbauan atau ajakan untuk mengikuti jalan Allah dengan tetap memperhatikan faktor-faktor yang berhubungan dengan ilmu antara lain adil, sabar, dan pemaaf, argumentatif, dan selalu memperhatikan kondisi mad'u. Hal ini menunjukkan bagaimana metode bi al-hikmah mengisyaratkan seorang da'i memiliki kesadaran penuh, yang juga mempelajari ilmu lainnya seperti psikolog dan sosiologi tidak hanya mempelajari ilmu-ilmu agama.<sup>32</sup>

##### b) Metode *Mau'izatul Hasanah*

Berdakwah dengan memberikan nasehat atau menyampaikan ajaran Islam dengan penuh cinta, sehingga apa yang disampaikan dapat menyentuh hati mad'u dan mengandung unsur petunjuk,

---

<sup>30</sup> Nurwahidah Alimuddin. "Konsep Dakwah Dalam Islam." ...: 76

<sup>31</sup> Syah Ahmad Qudus Dalimunte. "Terminologi Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an..." : 1419.

<sup>32</sup> Muh Nurhidayat Said, "Metode Dakwah (Studi Al-Qur'an Surah an-Nahl Ayat 125)." *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol 16. 1 (2015): 79.

pendidikan, ajaran, cerita, kabar baik, peringatan, dan pesan positif yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan untuk memperoleh keselamatan di dunia dan akhirat.

c) Metode *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*

Dakwah dengan proses yang melibatkan dua pihak atau lebih yang bekerja sama untuk bertukar pikiran atau berdiskusi. Tidak ada kata keegoisan agar orang lain setuju dengan tindakan yang kita diambil. Hormati satu sama lain dari kedua sudut pandang yang berbeda saat berbicara dengan orang lain. Oleh karena itu, pendekatan ini merupakan salah satu cara bertukar pikiran dan berdebat dengan sebaik mungkin tanpa menekan atau meremehkan individu yang bergabung dalam dakwah ini.<sup>33</sup>

5. *Wasilah* ( Media Dakwah )

Pemahaman yang rasional terhadap media dakwah ialah segala sesuatu yang digunakan atau berkembang menjadi pendukung dalam berlangsungnya dakwah dari da'i ke mad'u, atau segala sesuatu yang dapat menjadi pendukung atau alat dalam proses dakwah yang berfungsi untuk mempercepat penyampaian gagasan da'i kepada mad'u.<sup>34</sup>

**D. Macam-macam Dakwah**

Dakwah dalam Islam dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu:

1. *Dakwah Bil Hal*

Sesuai dengan asal usul namanya, dakwah bil-hal sebenarnya bukanlah konsep baru dalam bagian dakwah, ungkapan itu pertama kali muncul dalam Al-Qur'an, hadits, dan sirah Nabi Muhammad.

---

<sup>33</sup> Sri Maullasari, "Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (Bki)." *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 38. 1 (2019): 173.

<sup>34</sup> Aminuddin, "Media Dakwah." Al Munzir: *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Komunikasi dan Bimbingan Islam*, Vol 9. 2 (2016): 346–347.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah." (QS. Al-Ahzab: Ayat 21)*<sup>35</sup>

Pendekatan dakwah bil hal yang mengajarkan perilaku positif yang merupakan bagian dari seorang da'i, merupakan unsur penting untuk menyebarkan pesan dakwah dan mengarahkan individu kepada Islam. Da'i dianggap sebagai panutan dan panutan yang sangat baik karena perilakunya yang terpuji, sikapnya yang mulia, dan akhlaknya yang mulia.

Harun menyebutkan sebagaimana mengutip dari Akhmad Shagir bahwa dakwah bil hal dimaknai sebagai seluruh upaya ajakan dari individu atau kelompok untuk memperbaiki diri dan masyarakat agar memenuhi kebutuhan sosial ekonomi dan melakukannya sesuai dengan tuntunan Islam, yang banyak menekankan pada masalah sosial seperti kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan. dengan bentuk amal yang ikhlas terhadap mad'u.<sup>36</sup>

## 2. Dakwah Bil Lisan

Salah satu cara yang banyak digunakan dalam dakwah bil-lisan adalah dengan ceramah. Seorang da'i perlu memperhatikan dengan seksama pola hidup jama'ah serta faktor seperti usia, pendidikan, dan lain-lain. Sangat penting untuk mempertimbangkan konsistensi pesan yang disampaikan da'i kepada jama'ah. Oleh karena itu, agar dapat menggugah minat jamaah untuk mengikuti program dakwah Islam dan

---

<sup>35</sup> Al Qur'an dan terjemahnya, *Surat Al Ahzab ayat 21* ., CV. Toha Putra, Semarang (2015): 421

<sup>36</sup> Akhmad Sagir, "Dakwah Bil-Hal: Prospek Dan Tantangan Da'i," *Alhadharah : Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 14. 27 (2015): 17.

memperdalam pemahaman agama maka perkembangan metode dakwah menjadi sangat penting untuk diperhatikan<sup>37</sup>

Allah SWT memberikan pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia ke jalan yang benar. Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an surah An-Nahl:125 dengan tegas mengenai hal ini dengan menitik beratkan kepada ucapan yang baik dan perbuatan baik:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Tuhan Sejatimu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang duduk dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl : 125)*<sup>38</sup>

Dari ayat tersebut, bisa kita simpulkan bahwa berdakwah adalah salah satu perintah Allah SWT. Karena itu diperlukan metode yang baik dan tepat agar isi dakwah yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh jama'ah. Dalam ayat tersebut metode yang bisa dipakai salah satunya dengan cara hikmah, pelajaran yang baik (*Mau'izatul Hasanah*), dan diskusi (*Mujadalah Billati Hiya Ahsan*).

### 3. Dakwah Bil Qalam

Menulis adalah sebuah keterampilan yang memiliki beberapa keuntungan, bahkan Rasulullah SAW menganjurkan para pengikutnya untuk menulis dengan baik. Menulis dapat digunakan untuk berdakwah selain itu bermanfaat untuk ilmu pengetahuan. Ada salah satu jenis dakwah yang dikenal dengan sebutan dakwah bil qalam.

---

<sup>37</sup> Fachrul Rozy Sinambela & Mutiawati, “Implementasi Dakwah Bil-Lisan dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat,” *El Madani: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol 3. 2 (2022): 209.

<sup>38</sup> Al Qur'an dan terjemahnya , *Surat An Nahl ayat 125* ., CV. Toha Putra, Semarang (2015): 280

Penyajian dakwah bil qalam melalui media cetak menggunakan bahasa dan visual yang mudah dipahami. Seperti buku, koran, majalah, spanduk, pamflet, stiker, dan kaos yang mengangkat tema-tema keislaman sehingga pembaca dapat dengan mudah menerima prinsip-prinsip keislaman yang disampaikan di dalamnya, dakwah bil qalam memiliki jangkauan lebih luas bisa dibaca kapanpun dan dimanapun, sehingga sasaran dakwah bisa lebih leluasa menikmati sajian dakwah.<sup>39</sup>

Sifat jangkauannya yang luas membuat dakwah bil qalam lebih unggul dari format lainnya. pesan yang secara bersamaan dapat dilihat oleh ratusan pembaca, ribuan pembaca, atau mungkin jutaan. Dakwah bil qalam adalah alat yang digunakan untuk memerangi serbuan mereka yang menggunakan media untuk merusak akidah, filosofi, dan keimanan umat Islam. Media massa adalah instrumen yang berguna untuk mempengaruhi individu secara kuat dan luas, serta dapat membentuk opini publik.<sup>40</sup>

#### **E. Fungsi Dakwah**

Dakwah memiliki banyak fungsi dan manfaat bagi umat Islam dan juga masyarakat umum. Berikut ini beberapa fungsi dakwah yang penting untuk dipahami:

##### **1. Memperkenalkan Ajaran Islam**

Dakwah dilakukan untuk memperkenalkan ajaran Islam kepada orang-orang yang belum mengenalnya, dan memberikan pemahaman yang benar tentang Islam. Hal ini sangat penting, terutama di era modern di mana banyak orang yang memiliki pemahaman yang salah tentang Islam.

##### **2. Menjaga Keberlangsungan Islam**

Melalui dakwah, umat Islam diharapkan bisa menjaga keberlangsungan Islam. Dakwah juga dilakukan untuk memperkuat

---

<sup>39</sup> Awaludin Pimay & Uswatun Niswah, "Efektifitas Dakwah Virtual di Era Pandemi," *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol 11. 2 (2021): 361.

<sup>40</sup> Umi Masfiah et al., "Trend Siaran Keagamaan Melalui Radio" Prosiding Bidang Lektur dan khazanah Keagamaan, Vol 3. 1 (2016): 109–110,

keyakinan orang-orang Muslim terhadap agama Islam dan mendorong mereka untuk selalu berpegang teguh pada ajaran-ajaran yang telah ditetapkan dalam Islam.

### 3. Membantu Orang-orang untuk Mendapatkan Hidayah

Dakwah juga berfungsi untuk membantu orang-orang yang masih tergolong kafir untuk mendapatkan hidayah (petunjuk) agar mereka bisa masuk ke dalam agama Islam. Hal ini sangat penting, karena kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat hanya bisa diraih oleh orang-orang yang telah mendapatkan hidayah Allah.

### 4. Membantu Masyarakat untuk Memahami Ajaran Islam

Dakwah juga berfungsi untuk membantu masyarakat umum untuk memahami ajaran Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa dilakukan dengan mengadakan seminar, kajian, dan pengajian yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam.

## **F. Tujuan Dakwah**

Tujuan utama dakwah adalah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai oleh Allah SWT. Yakni dengan menyampaikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai Allah SWT sesuai dengan segi atau bidangnya masing-masing.

### 1. Tujuan dakwah dari segi obyeknya

- a) Tujuan perorangan , yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, perilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan Allah SWT dan berakhlakul karimah.
- b) Tujuan untuk keluarga, yakni terbentuknya keluarga bahagia penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
- c) Tujuan untuk masyarakat , yaitu terbentuknya masyarakat yang sejahtera yang penuh dengan suasana ke-Islaman.
- d) Tujuan untuk seluruh umat manusia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan.

## 2. Tujuan dakwah dari segi materinya

- a) Tujuan akidah , yaitu tentramnya suatu akidah yang mantap disetiap hati seseorang, sehingga keyakinan-keyakinan tentang ajaran-ajaran Islam tidak lagi dicampuri dengan keraguan.
- b) Tujuan hukum, yaitu kepatuhan setiap orang kepada hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah SWT.
- c) Tujuan akhlak, yaitu terbentuknya muslim yang berbudi luhur dihiasi dengan sifat sifat yang terpuji dan bersih dari sifat yang tercela <sup>41</sup>

## G. Akhlakul Karimah

### 1. Pengertian Akhlakul Karimah

Istilah akhlak sudah sangat akrab ditengah kehidupan, mungkin hampir semua orang mengetahui arti kata “*akhlak*” karena perkataan akhlak selalu dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Akan tetapi, agar lebih jelas dan meyakinkan , kata “*akhlak*” masih perlu untuk diartikan secara bahasa maupun istilah. Dengan demikian, pemahaman terhadap kata “*akhlak*” tidak sebatas kebiasaan praktis yang setiap hari kita dengar, tetapi sekaligus dipahami secara filosofis, terutama makna substansinya.

Akhlak merupakan tingkah laku seseorang dengan sadar yang didorong untuk melakukan suatu perbuatan yang baik, akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dilakukan berkelanjutan dan memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan apapun pernyataan tersebut disampaikan oleh tiga pakar di bidang akhlak yaitu Ibnu Miskawaih, al-Ghazali, dan Ahmad Amin.<sup>42</sup>

Sumber akhlak adalah al-Qur’an dan al-Hadits, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat. Al-Quran dijadikan sebagai patokan utama untuk memperbaiki akhlak. Dimulai dari akhlak pribadi, keluarga dan seterusnya.

---

<sup>41</sup> Ahmad Ihksan, “Hadis-Hadis tentang Tujuan Dakwah,” *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 1. 1 (2009): 8.

<sup>42</sup> Abdul Rohman, “Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja,” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6. 1 (2016) : 160.

Dalam Al Qur'an surah Al Ahzab ayat 21 , Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari akhir dan dia banyak mengingat Allah.”*<sup>43</sup>

Diterangkan oleh Ibnu katsir bahwa ayat ini merupakan dalil pokok menganjurkan kepada orang mukmin agar meniru Rasulullah SAW dalam semua ucapan, perbuatan, dan sepeka terjangnya sehingga dapat diakui sebagai umatnya dan mendapat syafaatnya besok dihari kiamat. Karena itulah Allah SWT memerintahkan kepada kaum mukmin agar meniru sikap Nabi SAW dalam hal keteguhan hati, akhlak atau perilaku, kesiagaan, kesabaran, dan perjuangannya.<sup>44</sup>

Sebagai individu maupun masyarakat kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting, sebab jatuh banggunya suatu individu atau masyarakat tergantung pada bagaimana akhlaknya. Jika manusia memiliki akhlakul karimah maka dalam kehidupannya akan memunculkan hati yang bersih, tenang, nyaman, syukur, serta menjalani hidup dengan baik meski ada banyak masalah yang dihadapinya.

Pembinaan akhlakul karimah pada hakikatnya adalah proses penanaman moralitas dan spiritualitas untuk mencapai berbagai aktivitas yang patut diperhatikan dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari. Setiap manusia harus memulai proses ini sejak usia muda agar ketika mereka dewasa dan harus berinteraksi dengan seluruh masyarakat, mereka akan mampu mengelola keberadaan modal dasar akhlakul

---

<sup>43</sup> Al Qur'an dan terjemahnya , *Surat Al Ahzab ayat 21* ., CV. Toha Putra, Semarang (2015): 421

<sup>44</sup> Shofiah Nurul Huda & Fira Afrina, “Rasulullaah Sebagai Role Model Bagi Pendidik (Kajian Terhadap Al-Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 21),” *Fitrah: Journal of Islamic Education*, Vol 1. 1 (2020): 78.

karimah tersebut dengan baik.<sup>45</sup>

## 2. Nilai-nilai Akhlakul Karimah

### a. Nilai Kedisiplinan

Menurut Siswanto dikutip dari Muhammad Arifin bahwa disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.<sup>46</sup> Sikap disiplin adalah rasa ketaatan dan kepatuhan terhadap nilai-nilai yang dipercaya dan menjadi tanggung jawabnya. Dengan kata lain, disiplin adalah rasa kepatuhan terhadap aturan atau pengawasan dan pengendalian. Pada dasarnya, disiplin adalah sesuatu yang dapat dilatih. Pelatihan disiplin diharapkan dapat meningkatkan pengendalian diri, kepribadian atau ketertiban, dan efisiensi

### b. Nilai Kebersihan

Kebersihan merupakan upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan, dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya kotor tidak saja merusak keindahan tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit, dan sakit merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan penderitaan

---

<sup>45</sup> Arditya Prayogi et al., "Penguatan Akhlakul Karimah Bagi Siswa MTS Salafiyah Nurul Qomar Pekalongan Melalui Seminar Motivasi." *Jurnal Dharma Jnana*, Vol 2. 3 (2022): 205

<sup>46</sup> Muhammad Arifin, "Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin Di Perguruan Tinggi" *Jurnal EduTech* Vol. 3. 1 (2017): 125

### c. Nilai Kesopanan

Menurut Ita Roshita bahwa sopan santun juga dapat diartikan sebagai suatu tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-hari harus sesuai dengan kodratnya, tempat, waktu, dan kondisi lingkungannya dimana seseorang itu berada, sehingga membuat orang itu akan sukses dalam pergaulannya atau dalam hubungan sosialnya dan akan sukses dalam kehidupan keseluruhannya.<sup>47</sup>

Norma kesopanan adalah aturan yang mengatur tingkah laku seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain. Norma ini bertujuan untuk menjaga keharmonisan dan kenyamanan dalam bergaul serta menghargai hak orang lain. Norma kesopanan bisa terdiri dari aturan-aturan yang bersifat umum, seperti menghormati orang lain, tidak bersikap sombong atau arogan, serta tidak menggunakan bahasa yang kasar atau tidak sopan.

### d. Nilai Kesederhanaan

Sederhana adalah kebiasaan atau perilaku sehari-hari yang dilakukan sesuai kebutuhan dan kemampuan serta tidak mencerminkan sikap yang berlebihan atau mengandung unsur kemewahan. Pada dasarnya, menurut Al-Qur'an hidup sederhana itu adalah di antaranya sikap bijaksana dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan. Tidak terjebak dalam mewah yang berlebihan, tetapi juga tidak menahan diri dengan sifat kikir yang menghalangi kedermawanan

### e. Nilai Tanggung Jawab

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tanggung jawab merupakan kesadaran manusia atas tingkah lakunya dan perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Menurut Ahmadi dan

---

<sup>47</sup> Ita Roshita, "Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama " *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1. 2 ( 2015 ): 29-30

Sholeh dikutip dari Hanik Hidayati et al, bahwa pengertian tanggung jawab sendiri ialah perbedaan antara kebenaran dan kesalahan, yang boleh dan yang dilarang, yang dianjurkan dan yang dicegah, baik dan buruk dan sadar bahwa harus menjauhi hal yang bersifat negatif dan mencoba untuk mengambil manfaat dari sesuatu yang bersifat positif.<sup>48</sup>

### 3. Metode Pembinaan Akhlak

Dalam pembentukan akhlak sama halnya dengan pendidikan tidak lepas dari sebuah proses yang tentunya ada beberapa metode diantaranya:

#### a. Metode Keteladanan

Metode dengan keteladanan berarti mendidik yang memberi contoh, baik berupa sifat cara berfikir, berupa tingkah laku dan sebagainya. Dalam pembentukan akhlak, santri umumnya lebih mudah menangkap yang konkrit bila dibanding dengan yang abstrak. Keteladanan dalam membina akhlak merupakan bagian dari sejumlah metode paling tepat dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk karakter yang dicontohkan.<sup>49</sup>

#### b. Metode Nasehat

Dalam membentuk moralitas santri, nasihat merupakan komponen penting yang tidak dapat diabaikan. Nasehat adalah alat yang digunakan dalam pendidikan Islam untuk membantu santri mengembangkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial mereka. Menurut Muhajir mengutip dari Arif Munanadar bahwasanya dalam mengikuti bimbingan ini dapat membantu santri terutama anak-anak muda melihat makna sebenarnya dari berbagai hal, mengarahkan mereka ke keadaan yang terhormat, mendandani mereka dengan moral yang terhormat, dan mempersenjatai mereka dengan nilai-nilai

---

<sup>48</sup> Hanik Hidayati et al., "Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, dan Tanggung Jawab pada Anak Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan*, Vol 5. 2 (2021): 78

<sup>49</sup> Nur Hasan, "Elemen-Elemen Psikologi Islami Dalam Pembentukan Akhlak." *Spiritualita : Jurnal fuda.iainkediri*, Vol 3. 1 (2019) : 118.

Islam.<sup>50</sup> Nasihat adalah sarana bagi seorang guru untuk mendidik santri dengan menggunakan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan, yang dapat meningkatkan kesadaran dan perubahan dalam diri santri.

#### c. Metode Pembiasaan

Selain dengan cara keteladanan dan nasehat, metode pembiasaan juga dapat dipergunakan dalam pembentukan akhlak. Karena pembiasaan itu sendiri merupakan proses penanaman kebiasaan yang dilatih secara berulang-ulang. Kebiasaan sebagai salah satu metode pendidikan akhlak yang dipergunakan dalam ajaran Islam dengan kemudian mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat melakukan kebiasaan itu tanpa menemukan kesulitan.<sup>51</sup>

#### d. Metode Pujian dan Hukuman

Islam menggunakan berbagai strategi yang disyariatkan, termasuk memberi pujian atau penghargaan dan menghukum dalam pembinaan akhlak. Cara ini termasuk salah satu sarana pendidikan yang berhasil yang sesekali mungkin diperlukan oleh guru. Dalam pendidikan, penghargaan dan hukuman berfungsi sebagai teknik memotivasi untuk meningkatkan pembelajaran siswa atau santri. Hukuman digunakan untuk menghukum perilaku yang buruk, dan pujian digunakan untuk menghargai perilaku yang baik.

Menurut Imam al-Ghozali, guru tidak boleh menggunakan kekerasan atau mengatakan kata-kata kasar terhadap murid, ketika mereka melakukan kesalahan karena memberikan hukuman dengan cara tersebut akan menjadi bumerang dan memiliki efek yang berlawanan. Jangan pernah menggunakan cara dan bahasa yang keras, karena itu mungkin benar-benar menyerang ulu hati dan menghasilkan

---

<sup>50</sup> Arif Munandar, "Metode Guru dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah" *Journal of Educational Research*, Vol 1. 1 (2022) : 7.

<sup>51</sup> Nur Hasan, "Elemen-Elemen Psikologi Islami...." : 118.

rasa sakit yang lebih besar daripada tusukan pedang atau bahkan lemparan anak panah.<sup>52</sup>

#### e. Metode Kisah-kisah

Kisah-kisah dari Al-Quran dan kisah-kisah para nabi terdahulu memiliki kekuatan untuk menggugah hati para pendengarnya karena dilandasi oleh iman kepada Allah SWT. Pendidikan agama Islam terkandung dalam Al-Quran, yang juga berisi kisah-kisah umat terdahulu yang digunakan untuk mengajarkan prinsip-prinsip moral kepada santri, dengan memperhatikan ketika guru menjelaskan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa nabi dan rasul, serta merenungkan dan mengambil pelajaran dari peristiwa yang telah dikisahkan oleh guru sehingga membekas dalam diri santri.<sup>53</sup>

#### 4. Tujuan Akhlak

Menurut Imam Al Ghazali, tujuan akhlak adalah untuk kebahagiaan yang hakiki (*sa'adah ukhrawiyah*). Selain itu, Imam Al Ghazali menambahkan bahwa *sa'adah ukhrawiyah* adalah kebahagiaan yang kekal abadi diakhirat yang sejatinya tidak mungkin didapat jika hanya sementara dan tidak nyata, seperti halnya kemakmuran duniawi tidak menjamin kebahagiaan diakhirat nanti.<sup>54</sup>

Tujuan utama akhlak adalah agar umat islam berlaku baik dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam kepada semua umat manusia tidak hanya kepada umat muslim saja. Jika melangkah lebih jauh, dapat dikatakan bahwa ibadah utama dalam Islam benar-benar berfungsi untuk membina akhlakul karimah.

Rosihon Anwar berpendapat sebagaimana mengutip dari bukunya Samsul Munir Amin, bahwa tujuan akhlak dibagi menjadi dua yaitu tujuan akhlak umum dan tujuan akhlak khusus, Tujuan umum akhlak

---

<sup>52</sup> Jajang Aisyul Muzakki, "Pemikiran Al-Ghazali Tentang Ganjaran Dan Hukuman Dalam Pendidikan Islam." *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 3. 1 (2017). : 5.

<sup>53</sup> Arif Munandar, "Metode Guru dalam Membina Akhlak... ": 7

<sup>54</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah (2016): 18

adalah membentuk kepribadian muslim agar memiliki akhlakul karimah, baik secara lahir maupun batin. Adapun akhlak khusus terbagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

a. Memahami tujuan diutusnya Nabi Muhammad SAW

Sebagaimana telah diterangkan dalam hadits bahwasanya diutusnya Nabi Muhammad SAW tidak lain untuk menyempurnakan akhlak dan menjadi rahmat bagi seluruh alam. Dengan demikian hal tersebut menjadikan inspirasi untuk menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak dengan menyadari motivasi utama diutusnya Nabi Muhammad. Dalam agama ini akhlak merupakan sesuatu yang paling penting, bahkan tujuan utama ibadah sekalipun, adalah mencapai kesempurnaan akhlak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ibadah yang tidak mendatangkan akhlak mulia atau menjadikan diri lebih jauh dari Allah merupakan kegiatan formalitas saja. Ibadah demikian tidak akan mendatangkan akhlak mulia yang menjadi tujuan utamanya.

b. Menyatukan Kerenggangan Antara Akhlak dan Ibadah

Menyelaraskan antara akhlak dengan ibadah dan agama dengan dunia merupakan salah satu tujuan dari akhlak. Dengan demikian, seseorang tidak boleh memiliki kepribadian ganda. Rasulullah SAW melarang secara tegas kepada umatnya yang mengaku beriman kepada Allah (ibadah), namun tetangganya merasa takut karena kepribadiannya atau gangguannya (akhlak). Bahwasanya inti dari hadits ini sebagai petunjuk kepada umat muslim agar selaras antara ibadah dan akhlaknya ( *Habluminallah wa habluminannas* ).

Sebagai makhluk sosial semua orang pasti memiliki tetangga. Dalam hal ini, bukan karena pertalian darah atau pertalian persaudaraan, namun orang yang tinggal berdekatan dengan rumah kita meskipun mungkin berbeda agama. Maka, berbuat baik kepada tetangga merupakan akhlak terpuji yang harus diamalkan dalam

kehidupan.<sup>55</sup>

Keikhlasan dengan bimbingan hati yang diridhai Allah maka usaha menyelaraskan antara ibadah dan akhlak akan terwujud dalam perbuatan-perbuatan yang mulia. Perbuatan yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat, serta terhindar dari perbuatan tercela.

c. Menerapkan Akhlak dalam Kehidupan

Tujuan mendalami dan mempelajari akhlak adalah untuk menjadikan seseorang menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, akhlak tidak cukup hanya dipelajari saja, namun perlu diimplementasikan serta mengikuti petunjuk-petunjuknya, sehingga bisa bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Dapat dibedakan antara perbuatan yang tercela dan perbuatan yang terpuji. Jika akal sehat yang diprioritaskan maka seseorang akan memilih untuk berperilaku dengan akhlak mulia.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Agus Syukur, "Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat." *Misykat al-Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, Vol 3. 2 (2020) : 159.

<sup>56</sup> Samsul Munir Amin, "Ilmu Akhlak" .. : 23

### **BAB III**

## **PERAN KYAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAQUL KARIMAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN SIROJUL MUHKLASIN II PAYAMAN SECANG MAGELANG**

### **A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II**

#### **1. Letak Geografis Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II**

Pondok pesantren Sirojul Mukhlisin II secara geografis tepatnya berada di Jl. Kalibening No. 64 Gembongan, Payaman, Secang, Magelang. Apabila dilihat dari jarak kilometer (km) maka terletak sejauh 7,1 km dari alun-alun Kota Magelang.

Desa Payaman sebagai lokasi berdirinya pondok pesantren Sirojul Mukhlisin II, tepatnya berada diantara beberapa desa, disebelah timur berbatasan dengan desa Pucang, disebelah barat berbatasan dengan desa Kalijoso, disebelah utara berbatasan dengan desa Sempu, disebelah selatan berbatasan didesa Kauman. Jika dilihat dari peta lokasi pondok pesantren Sirojul Mukhlisin II maka terletak dikecamatan Secang diujung utara Kabupaten Magelang<sup>57</sup>

#### **2. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II**

Berada di Desa Payaman, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang, Yayasan Bakti Yajri yang berfokus pada bidang pendidikan telah mendirikan tiga lembaga pendidikan sebagai bentuk pengabdian dan kontribusi kepada masyarakat. Ketiga lembaga pendidikan tersebut adalah MTs Yajri, MA Yajri, dan Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II. Pendirian lembaga-lembaga ini tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui perjalanan panjang yang dimulai sejak tahun 1960-an.

---

<sup>57</sup> Dokumen Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II Payaman, Secang, Magelang Tahun 2023

Lembaga tersebut berdiri sejak tahun 1966/1967 dengan nama Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 6 Tahun, yang kemudian berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Yajri (setara SLTP) dan Madrasah Aliyah Yajri (setara SLTA) pada tahun 1976 setelah adanya SKB 3 Menteri RI.

Namun karena madrasah tidak begitu diminati masyarakat seperti sekolah umum atau kejuruan, pertumbuhannya tidak terlalu menggembirakan. Oleh karena itu diperlukan solusi, maka madrasah tersebut akhirnya mulai "bangkit" ketika KH. Minanurrohman Anshori menyelenggarakan pendidikan nonformal berupa pesantren yang merupakan pengembangan dari Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin Payaman.<sup>58</sup>

Sebagai salah satu pesantren terbesar di Kabupaten Magelang pondok pesantren Sirojul Mukhasin II memiliki jumlah santri sekitar 2.000 orang, pesantren ini memiliki jumlah santri yang terhitung besar. Berdasarkan jumlah tersebut, Pondok pesantren yang dikenal dengan nama Yajri ini termasuk salah satu pondok pesantren di Kecamatan Secang yang memiliki santri terbanyak

### 3. Profil Pondok Pesantren Sirojul Muhklasin II

Pondok Pesantren Sirojul Muhklasin II Payaman, Secang, Magelang

- a. Nama Pesantren : Pondok Pesantren Sirojul Muhklasin II
- b. Alamat Lengkap : Jl. Kalibening No. 64 Gembongan,  
Payaman, Secang, Magelang, 56195
- c. Pondok Didirikan : Tahun 1992/1993
- d. Status Tanah : Bersertifikat
- e. Sistem Pendidikan : Salaf Berbasis Modern
- f. Pendiri : KH Minannurrohman Anshori

---

<sup>58</sup> Dokumen Pondok Pesantren Sirojul Muhklasin II Payaman, Secang, Magelang Tahun 2023

- g. Pengasuh : KH. Minannurrohman Anshori
- h. Status Gedung : Milik Sendiri
- i. Status Tanah : Hak Milik
- j. Kurikulum : Kurikulum merdeka
- k. Administrasi/peralatan : Ada
- l. Proses Belajar : Ada<sup>59</sup>

#### 4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II

Pondok pesantren Sirojul Mukhlisin II adalah pesantren yang menggunakan sistem modern salaf dengan menyajikan pelajaran tentang berbagai aspek agama yang dibahas dan dipelajari dari Al Qur'an dan kitab-kitab kuning. Sejalan dengan dengan hal tersebut, pondok pesantren Sirojul Mukhlisin II menetapkan beberapa visi dan misi:

Visi :

“Membentuk santri yang berakidah Ahlussunah wal jama'ah, cerdas mandiri, dan berpengetahuan luas.”

Misi :

- a) Memberikan pelayanan terbaik dalam menghantarkan para siswa/santri memiliki kemantapan Akidah, penguasaan ilmu dan keluhuran akhlaq untuk kesejahteraan umat.
- b) Membentuk siswa/santri yang unggul dalam pemahaman ilmu, pengetahuan dan memiliki keterampilan
- c) Menjadikan semua komponen madrasah dan pesantren menjadi mu'min yang ta'at, jujur, ikhlas, berdisiplin, percaya diri, kreatif, dan inovatif

---

<sup>59</sup> Dokumen Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II Payaman, Secang, Magelang Tahun 2023

d) Ingin berpartisipasi dan berperan aktif, sekaligus ikut mensukseskan program pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

e) Mencetak santri menjadi muslim yang berkualitas secara totalitas, sehat jasmani dan rohani agar bisa menjadi manusia yang bermanfaat di era globalisasi seperti sekarang ini.

Terkait dengan visi misi tersebut maka pondok pesantren sirojul muhklasin II mendirikan dua jalur pendidikan yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal dengan tujuan agar semua cita-cita pesantren lebih mudah tercapai dan terealisasi.

Jalur pendidikan formal pondok pesantren sirojul muhklasin II terdiri dari MTs Yajri dan MA Yajri dengan menggunakan kurikulum merdeka, sedangkan jalur non formal terdiri dari Tahfidzul Qur'an, madrasah diniyyah, kajian kitab-kitab kuning dan majlis ta'lim. Disisi lain pondok pesantren sirojul muhklasin II juga mempedulikan minat dan bakat santri maka untuk menunjang prestasi santri diluar pendidikan formal atau non formal terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler diluar jam sekolah<sup>60</sup>

## 5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Sirojul Muhklasin II

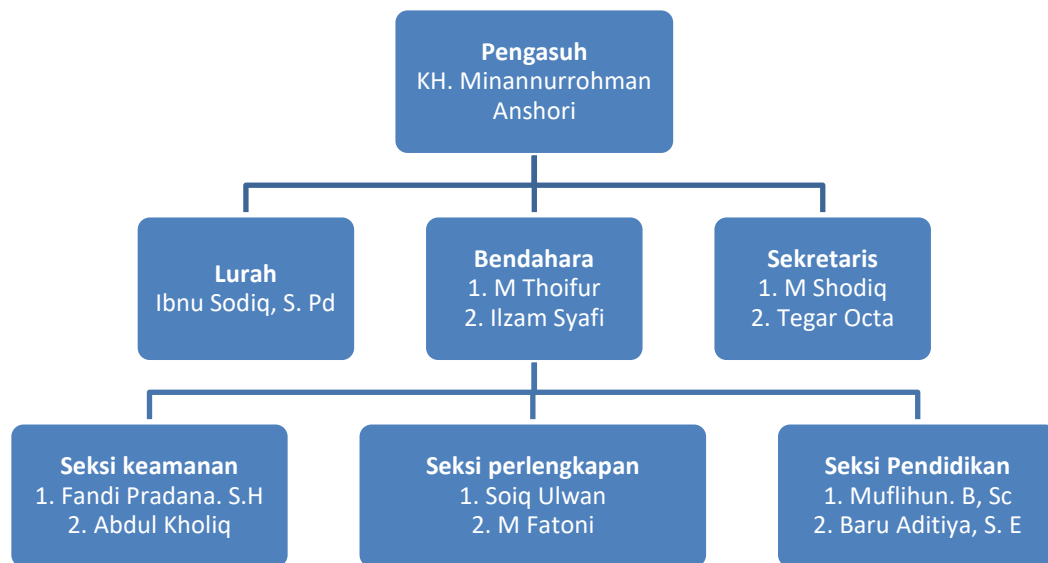
Dibentuknya struktur organisasi Pondok Pesantren Sirojul Muhklasin II yaitu untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan tertib. Struktur ini bertanggung jawab untuk membina pertumbuhan dan perkembangan santri serta memastikan kelancaran semua kegiatan yang mereka jalani. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawab yang spesifik, yang berkontribusi pada

---

<sup>60</sup> Dokumen Pondok Pesantren Sirojul Muhklasin II Payaman, Secang, Magelang Tahun 2023

terciptanya lingkungan belajar yang efektif dan kondusif di pondok pesantren. Adapun susunan kepengurusan yang ada di Pondok Pesantren Sirojul Muhklasin II bisa dilihat pada tabel Gambar 1

**Gambar 1**  
**Struktur Organisasi Pondok Pesantren Sirojul Muhklasin II**



Adapun struktur kepengurusan Pondok Pesantren Sirojul Muhklasin II dapat dilihat dalam skema diwabah ini ;

Keterangan jabatan di Pondok Pesantren Sirojul Muhklasin II

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Sirojul Muhklasin II :KH Minanurrahman Anshori
- b. Pendiri Pondok Pesantren Sirojul Muhklasin II :KH Minanurrahman Anshori
- c. Lurah Pondok Pesantren Sirojul Muhklasin II :Ibnu. Sodik, S.pd
- d. Bendahara Pondok Pesantren : - Muhammad Thoifur  
- Ilzam Syafi'
- e. Sekretaris Pondok Pesantren : - Muhammad Sodik  
- Tegar Octaviawan

- f. Seksi Keamanan Pondok Pesantren : - Fandi Pradana, S.H  
- Abdul Kholiq
- g. Seksi Perlengkapan Pondok Pesantren : - Muhammad Fatoni  
- Shoeiq Ulwan
- h. Seksi Pendidikan Pondok Pesantren : - Muflikhun, B.Sc  
- Aditya Baru, S.E

Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Sirojul Muhklasin II ini merupakan kesepakatan bersama dengan tugas dan fungsinya yang sudah ditentukan masing-masing tentu juga setiap pengurus memiliki kelebihan dalam seksi yang diperankan serta memiliki tanggung jawab penuh demi kemajuan dan kesejahteraan Pondok Pesantren Sirojul Muhklasin II<sup>61</sup>

#### 5. Profil Pengajar ( Kyai dan Pengurus )

KH Minanurrahman Anshori merupakan cucu dari Kyai Siroj yang merupakan kyai karismatik dengan penuh kealiman dan kewibawaan, Kyai Siroj merupakan kyai dari Payaman, Magelang yg dikenal dgn sebutan Romo Agung di era zaman penjajahan karena memang sangat ditakzimi masyarakat dan dihormati bangsa kolonial, maka sampai sekarang nama beliau dikenal dengan Kyai Siroj Romo Agung.

Kh Minanurrahman Anshori pernah belajar agama ( mondok ) di Al Anwar Rembang yang diasuh oleh Alm Kh Maimun Zubair , karena ke'aliman, keistiqomahan dan ketakzimanya kepada gurunya, Kh Minanurrahman Anshori muda menjadi santri istimewanya Alm KH Maimun Zubair.

Setelah tolakul 'ilmi diponpes Al Anwar beliau mendirikan pondok pesantren Sirojul Muhklasin II didesa Payaman, Secang, Magelang. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pengasuh pondok pesantren beliau.

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Fandi Pradana Selaku Seksi Keamanan Pondok Pesantren Sirojul Muhklasin II Payaman, Secang, Magelang Tahun 2024

dibantu oleh saudara-saudaranya, keluarga ndalem dan para ustadz dan ustadzah. Pada umumnya, ustadz dan ustadzah tersebut adalah produk dari pesantren yang hanya dari pesantren Sirojul Muhklasin II saja.

Para ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Sirojul Muhklasin II, selain berperan sebagai pendidik dan pengurus pondok, mereka juga masih berstatus sebagai santri karena mereka terus menuntut ilmu dari sang kyai atau pengasuh pondok. Menjadi ustadz dan ustadzah di pondok ini tidak hanya dituntut untuk memiliki kecakapan dalam mengajar tetapi juga harus memiliki kepribadian yang luhur dan baik, sehingga dapat dijadikan uswah (teladan) bagi para santri. Kepribadian yang baik inilah yang umumnya menjadi tolak ukur kadar dan mutu keilmuan para ustadz dan ustadzah di pondok pesantren

#### 6. Fasilitas Pondok Pesantren Sirojul Muhklasin II

Sarana dan prasarana adalah komponen terpenting yang secara langsung membantu kegiatan di pesantren, terutama dalam proses belajar mengajar. Pondok Pesantren Sirojul Muhklasin II tidak hanya berfokus pada pembangunan fasilitas baru, tetapi juga mempertahankan dan mengembangkan semua sarana dan prasarana yang ada.

Peningkatan sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Sirojul Muhklasin II, diharapkan dapat membantu kualitas sistem serta kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Sirojul Muhklasin II antara lain:

- a. Mushola
- b. Asrama putra
- c. Asrama putri
- d. Gedung sekolah
- e. Lapangan Olahraga
- f. Aula

- g. Perpustakaan
- h. Lab. IPA dan Bahasa
- i. Kantin
- j. Lab. Komputer
- k. Asrama Tahfidz
- l. Beasiswa bagi siswa berprestasi<sup>62</sup>

#### 7. Kegiatan Rutin Santri Pondok Pesantren Sirojul Muhklasin II

Pondok Pesantren Sirojul Muhklasin II menerapkan kegiatan rutin setiap harinya untuk membentuk karakter dan kebiasaan positif pada santri, Berikut kegiatan keseharin santri pada Tabel I

**Tabel I**

**Kegiatan Rutin Santri Pondok Pesantren Sirojul Muhklasin II**

<b>NO</b>	<b>WAKTU</b>	<b>KEGIATAN</b>
1	03.00-04.10	SHOLAT TAHAJUD
2	04.10-04.30	JAMAAH SHOLAT SUBUH
3	04.40-06.00	SOROGAN DAN QUR'ANAN
4	06.00-06.30	PIKET PAGI
5	06.30-07.00	SARAPAN PAGI
7	07.00-12.30	SEKOLAH
8	12.30-12.00	SHOLAT JAMAAH DHUHUR
9	12.00-15.00	ISTIRAHAT
10.	15.00-15.30	JAMAAH SHOLAT ASHAR

---

<sup>62</sup> Dokumen Pondok Pesantren Sirojul Muhklasin II Payaman, Secang, Magelang Tahun 2023

11.	15.30-17.00	NGAJI SORE
12.	17.00-17.20	PIKET SORE
13.	17.20-17.40	MAKAN SORE
14.	18.00-18.20	JAMAAH SHOLAT MAGHRIB
15.	18.20-19.00	NGAJI AL-QUR'AN
16.	19.00-19.20	JAMAAH SHOLAT ISYA
17.	19.20-21.00	MADRASAH DINIYAH
18.	21.00-22.00	NGAJI BANDONGAN/PASARAN
19.	22.00-23.00	BELAJAR
20.	23.00-03.00	ISTIRAHAT <sup>63</sup>

Melalui jadwal yang terstruktur ini kegiatan rutin dapat membantu santri mengembangkan kedisiplinan, kegiatan rutin di Pondok Pesantren Sirojul Muhklasin II memiliki banyak manfaat bagi santri dalam konteks pendidikan dan pembinaan. sehingga mereka belajar mengelola waktu dengan baik dan memahami pentingnya tanggung jawab. Kegiatan rutin ini juga membiasakan santri melakukan aktivitas-aktivitas positif seperti shalat berjamaah, mengaji, dan belajar, yang dapat menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka bahkan setelah selesai dari pesantren.

---

<sup>63</sup> Dokumen Pondok Pesantren Sirojul Muhklasin II Payaman, Secang, Magelang Tahun 2023

## **B. Peran Kyai dalam Menanamkan Nilai Akhlaqul Karimah Santri di Pondok Pesantren Sirojul Muhklasin II**

Peran kyai dalam membentuk karakter santri membutuhkan kombinasi antara pengajaran teori dan praktik, serta penghayatan yang dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, keberadaan kyai di pondok pesantren sebagai institusi pendidikan Islam dapat mengajarkan kepada santri tentang pentingnya memiliki karakter yang kuat untuk menghadapi berbagai situasi dan tantangan yang mungkin muncul. Semua itu tidak terlepas dari peran penting pengurus yang pada dasarnya membantu pimpinan pondok pesantren.

Beberapa peran penting yang dilakukan oleh KH Minanurrohman Anshori dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada santri antara lain sebagai berikut:

### **1. Sebagai Pemimpin**

Kualitas pondok pesantren merupakan cikal bakal kehebatan kyai dalam memimpin segala kegiatan dan mendidik santri-santrinya. Dengan kualitas pendidikan yang tinggi, para santri dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat dan akhlak yang mulia, yang pada akhirnya akan membentuk generasi yang berkompeten dan berintegritas. Kepemimpinan kyai diponpes Sirojul Mukhlasin II merupakan kunci utama dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pondok pesantren, sehingga mampu menghasilkan lulusan santri-santri yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Menurut Ustadz Fatoni salah satu pengurus Pondok pesantren Sirojul Muhklasin II, wawancara 16 Februari 2024 tentang peran kyai sebagai pemimpin yaitu :

*"Perannya abah sangat dibutuhkan oleh santri maupun pengurus mas, beliau selalu memimpin kegiatan-kegiatan dipesantren seperti yasinan, qur'anan, bukhoren, bandongan dsb. Sikapnya yang*

*lembut dalam bertutur kata, sabar, merangkul dengan pengajar maupun santri dapat menciptakan kekeluargaan yang rekat di dalam pondok pesantren Sirojul Muhklasin II. Selain itu beliau juga dikenal sebagai pemimpin yang bijaksana.’<sup>64</sup>*

Dalam pesantren Sirojul Muhklasin II, KH Minanurrohman Anshori memimpin segala kegiatan dan memimpin seluruh institusi atau lembaga pesantren serta bertanggung jawab atas arah kebijakan dan perkembangan pesantren. Beliau juga memiliki kedekatan pada santri-santrinya sehingga menciptakan kekeluargaan yang rekat dengan kelembutan dalam bertutur kata dan sabar maka semua santri menganggap beliau seperti orangtua sendiri

Pentingnya kedekatan KH Minanurrohman Anshori dengan para santrinya sehingga keduanya memiliki rasa kasih sayang, seperti yang dikatakan beliau ketika wawancara 16 Februari 2024 :

*“Saya sebagai orang tua santri selalu mendoakan mereka, mengajarkan mereka rasa kasih sayang, dengan adanya rasa mahabbah didalam hati membuat santri selalu ikhlas dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang saya adakan atau yang saya pimpin”<sup>65</sup>*

Ustadz Wahyu Hidayat salah satu pengurus Pondok pesantren Sirojul Muhklasin II juga menyampaikan dalam wawancara 16 Februari 2024 :

*“Bahwa K.H. Minanurrahman Anshori itu dikenal sebagai pemimpin yang peduli terhadap keluarga besar pondok mas. Beliau secara aktif terlibat dengan santri putra ketika memiliki waktu luang, Beliau tidak hanya memberikan motivasi dan nasihat saja, tetapi juga langsung menegur jika melihat pelanggaran aturan pondok oleh santri.<sup>66</sup>*

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Muhammad Fatoni Sebagai Salah Satu Pengurus Pondok Pesantren Sirojul Muhklasin II Payaman, Secang, Magelang Tahun 2024

<sup>65</sup> Wawancara dengan KH Minanurrohman Anshori Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Sirojul Muhklasin II Payaman, Secang, Magelang Tahun 2024

<sup>66</sup> Wawancara dengan Wahyu Hidayat Sebagai Salah Satu Pengurus Pondok Pesantren Sirojul Muhklasin II Payaman, Secang, Magelang Tahun 2024

Sebagai pemimpin yang selalu aktif dan peduli terhadap keluarga pondok, KH Minanurrohman Anshori tidak hanya memberikan motivasi saja namun juga menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan inspiratif di Ponpes Sirojul Mukhlisin II. Kepemimpinan beliau tidak hanya membentuk santri menjadi individu yang berilmu dan berakhlak mulia, tetapi juga menjadikan pesantren sebagai pusat pendidikan yang berkontribusi positif bagi masyarakat luas.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa peran kyai sebagai pemimpin mencerminkan sosok yang bijaksana dan amanah. Beliau dengan tulus menjadikan semua tindakannya sebagai upaya untuk mencari berkah dari Allah SWT

## 2. Sebagai Pengasuh

Peran kyai sebagai pengasuh di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II sangat penting, dimana kyai menjadi figur teladan bagi santrinya dan menggantikan peran orang tua selama mereka berada di lingkungan pesantren. Setiap kyai memiliki ciri khasnya sendiri dalam mengasuh dan membentuk karakter para santri.

Peran kyai sebagai pengasuh menciptakan beberapa indikator penting seperti yang dikatakan Ustadz Fatoni salah satu pengurus Pondok pesantren Sirojul Mukhlisin II dalam wawancara 16 Februari 2024 :

*“Mengenai peran kyai sebagai pengasuh ya mas, abah disini itu selalu memberikan bimbingan dan pendidikan agama kepada para santrinya, disisi lain abah juga seperti halnya orangtua yang mengasuh anaknya dengan memberi pembelaan dan perlindungan kepada santrinya, disini tidak hanya memberikan pendidikan formal saja mas, tetapi juga memberikan motivasi dan semangat kepada santri untuk menghadapi kehidupan, abah juga berperan mendorong semangat belajar dan mencari ilmu sebagai bagian dari perjalanan spiritual dan intelektual santri.”<sup>67</sup>*

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Muhammad Fatoni Sebagai Salah Satu Pengurus Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II Payaman, Secang, Magelang Tahun 2024

Dengan peran ini, KH Minanurrohman Anshori bukan hanya menjadi seorang pemimpin ataupun pendidik, tetapi juga figur panutan yang membentuk karakter, moralitas, dan semangat belajar para santrinya, di Pondok Pesantren Sirojul Muhklasin II beliau juga seperti orang tua santri yang mengasuh dan mengayomi dengan kasih sayang serta perhatian penuh. KH Minanurrohman Anshori memandang santri sebagai anak-anaknya sendiri dengan beliau menciptakan suasana yang hangat dan ramah dalam setiap interaksi dengan santri. Sikap beliau yang ramah dan terbuka membuat santri merasa nyaman dan mudah mendekat. Santri merasa dihargai dan diperhatikan karena hal itu memang sangat penting untuk perkembangan emosional santri

Pernyataan Ustadz Fatoni juga sependapat dengan Ustadz Wahyu Hidayat, bahwa menurut Ustadz Wahyu Hidayat salah satu pengurus Pondok pesantren Sirojul Muhklasin II dalam wawancara 16 Februari 2024 mengatakan :

*“Begini mas, ketika abah dekat dengan santri-santri, semakin banyak masukan yang didapat oleh santri. Keterlibatan yang intens seperti ini memiliki potensi untuk mengubah sifat-sifat santri. Pengaruhnya sangat besar ketika seorang kyai membangun kedekatan yang erat dengan santrinya berbeda dengan hubungan yang bersifat jarak jauh.”<sup>68</sup>*

Sebagai seorang kyai beliau aktif berpartisipasi dalam kehidupan diasrama putra. Beliau tidak hanya duduk-duduk bersama, tetapi juga menyapa dan mengayomi santri seperti anak-anaknya sendiri. Pendekatan ini menciptakan ikatan yang kuat antara kyai dan santri, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan akhlak santri melalui bimbingan yang personal dan penuh perhatian.

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Muhammad Fatoni Sebagai Salah Satu Pengurus Pondok Pesantren Sirojul Muhklasin II Payaman, Secang, Magelang Tahun 2024

### 3. Sebagai Pengajar

Kemampuan kecondongan dan kecakapan ilmiah yang dimiliki oleh kyai menjadi kunci dalam melaksanakan tanggung jawabnya terhadap disiplin ilmu. Oleh karena itu, disiplin ilmu yang dikuasai oleh kyai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jalannya pendidikan di pesantren. Keseluruhan struktur pendidikan pesantren, termasuk penggunaan kitab-kitab dan materi direncanakan dan diatur oleh kyai,

Menurut Ustadz Fatoni salah satu pengurus Pondok pesantren Sirojul Muhklasin II dalam wawancara 16 Februari 2024 :

*“ Sistem pendidikan pesantren disini merupakan lembaga islam yang kekusaannya dipegang oleh abah, Segala kegiatan yang terjadi di dalam pesantren harus memperoleh persetujuan dari abah dulu mas , termasuk proses belajar mengajar. bisa dilihat dalam penentuan kitab-kitab yang digunakan dalam pembelajaran, materi yang disampaikan, durasi pembelajaran, dan perancangan tata tertib secara keseluruhan yang semuanya merupakan keputusan yang dibuat oleh abah.”<sup>69</sup>*

Sebagai pengajar, kyai berperan sebagai guru yang menyampaikan ilmu agama Islam kepada santri. KH. Minanurraman Anshori juga mengajarkan berbagai ilmu, mulai dari tafsir Al-Quran, hadis, fiqh, hingga tasawuf. dengan pendekatan kyai sehingga para santri dapat memahami dan menghayati ajaran agama dan diharapkan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari - hari . Kyai berperan penting dalam mencetak generasi muda yang berilmu dan berakhlak mulia dengan dedikasi dan pengetahuan yang dimiliki kyai

Wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pihak pesantren menegaskan peran penting kyai dalam merancang dan menjalankan sistem pendidikan pesantren. Hal ini mencerminkan kedalaman keilmuan dan otoritas spiritual yang dimiliki oleh kyai sebagai pemimpin di pesantren tersebut.

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Muhammad Fatoni Sebagai Salah Satu Pengurus Pondok Pesantren Sirojul Muhklasin II Payaman, Secang, Magelang Tahun 2024

Menurut K.H. Minanurrahman Anshori sebagai pengasuh pondok pesantren dalam wawancaranya pada 16 Februari 2024 mengatakan bahwa :

*“Dalam membina akhlak santri bukanlah hanya tanggung jawab saya saja, melainkan juga merupakan peran penting bagi ustadz atau ustadzah. saya tidak dapat memberikan bimbingan seoptimal yang diharapkan orang tua, sehingga saya memerlukan kehadiran pengurus seperti ustadz atau ustadzah. Dengan adanya ustadz atau ustadzah, santri dapat dibimbing, dimotivasi, dan diberikan masukan secara intensif”<sup>70</sup>*

Jumlah pengurus juga harus mencukupi banyaknya santri agar sistem kepesantrenan berjalan secara optimal. karena jika hanya kyai seorang diri jelas tidak akan berjalan secara optimal untuk perkembangan kualitas santri. cara seperti ini sangat efisien untuk mencegah sikap pada santri yang masih butuh bimbingan, jika tidak ada pengawasan atau masukan takutnya santri mempunyai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan kemauannya sendiri. Oleh karena itu, untuk memberikan pengawasan terbaik kepada setiap santri adalah dengan adanya perhatian penuh dari pihak pengurus

Keikhlasan kyai dalam menyampaikan ilmu secara menyeluruh kepada santri bukan sekadar tugas, melainkan merupakan tanggung jawabnya sebagai pengajar dan pendidik dalam konteks pendidikan Islam serta sebagai pemuka agama. Oleh karena itu, kyai dianggap sebagai teladan bagi seluruh santrinya.

Dalam wawancara kepada Ustadz Wahyu Hidayat salah satu pengurus putra pada 16 Februari 2024 menyampaikan :

*“Bahwa kyai disini itu memberikan pembinaan akhlak melalui pembelajaran dengan memberikan nasihat-nasihat sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, hadits, dan kitab-kitab kuning. Selain itu, kyai*

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan KH Minanurrahman Anshori Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Sirojul Muhklasin II Payaman, Secang, Magelang Tahun 2024

*juga memberikan contoh yang baik melalui perlakuan yang baik terhadap santrinya.”<sup>71</sup>*

Sebagai pengajar tentu membutuhkan sumber-sumber ajaran yang akan diajarkan tentunya Al Qur'an, hadits dan kitab-kitab kuning menjadi sumber rujukan karena didalamnya terdapat kandungan-kandungan yang berisi sangat banyak tentang akhlakul karimah, dari firman Allah, sabda Nabi maupun pendapat-pendapat ulama terdahulu.

Ustadz Wahyu Hidayat salah satu pengurus putra juga menambahkan dalam wawancara pada 16 Februari 2024 menyampaikan bahwa :

*“Abah itu memberikan pembinaan akhlak melalui ceramah-ceramah yang mengajarkan nilai-nilai baik sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sumber-sumber pembelajaran seperti Al-Qur'an, hadits, ijma' dan qiyas menjadi dasar utama dalam penyampaian ceramah tersebut. Selain itu, perbuatan langsung kyai juga menjadi contoh nyata yang sangat menggambarkan akhlak Rasulullah SAW.”<sup>72</sup>*

Dapat dikatakan bahwa keikhlasan kyai dalam memberikan ilmu dan membina akhlak menciptakan lingkungan pendidikan yang kokoh dan memberikan teladan yang kuat bagi para santri, disisi lain dalam kesibukannya beliau juga tetap istiqomah dalam mengajar santri-santrinya.

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Wahyu Hidayat Sebagai Salah Satu Pengurus Pondok Pesantren Sirojul Muhklasin II Payaman, Secang, Magelang Tahun 2024

<sup>72</sup> Wawancara dengan Wahyu Hidayat Sebagai Salah Satu Pengurus Pondok Pesantren Sirojul Muhklasin II Payaman, Secang, Magelang Tahun 2024

### **C. Nilai-nilai Akhlakul Karimah yang Ditanamkan Kyai kepada Santri di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II**

Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II memiliki aturan dan nilai-nilai yang diterapkan dan harus dijalankan oleh santri ketika dipesantren. Dalam membentuk kepribadian santri nilai-nilai yang diterapkan tidak hanya sebagai pedoman saja namun harus dijalankan agar tercapainya visi misi pesantren. Berdasarkan pengetahuan seluruh narasumber dalam wawancara peneliti di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II ditemukanlah nilai-nilai yang secara tersirat dapat dikatakan menerapkan norma secara khusus, norma dan nilai-nilai tersebut mencakup berbagai aspek agar santri memiliki akhlak yang baik dalam hal muamalah dan kehidupan bermasyarakat. Adapun analisis nilai-nilai akhlakul karimah yang ditanamkan kyai kepada santri sebagai berikut:

#### **1. Nilai Kesopanan**

Modal utama yang harus dijaga oleh para santri adalah akhlakul karimah. Di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II, nilai-nilai kesantunan seperti tersenyum, menyapa, dan menghormati orang lain telah menjadi budaya yang harus dipraktikkan oleh semua santri.

Santri perlu mempraktikkan kesopanan agar dapat menampilkan citra yang positif, mereka harus memperhatikan perilaku mereka saat berinteraksi kepada yang lebih tua, guru, ustadz-ustadzah, dan pengasuh pondok pesantren, dan teman-teman mereka. Dengan menjaga dan mempraktikkan nilai-nilai kesopanan ini, santri tidak hanya belajar menghormati dan berinteraksi dengan baik, tetapi juga membantu memperkenalkan citra positif dari pondok pesantren kepada masyarakat luas. Hal ini sangat penting dalam membangun reputasi pondok dan memastikan bahwa nilai-nilai Islam yang diajarkan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang dikatakan ustadz Fatoni sebagai salah satu pengurus dipondok pesantren dalam wawancara 16 februari 2024, beliau menyampaikan :

*“Santri disini itu memiliki tanggung jawab atas akhlaknya yang harus selalu dijaga dimanapun berada ya meskipun kadang bandel, nilai-nilai kesopanan tidak hanya diterapkan kepada yang lebih tua namun juga harus selalu diterapkan kepada yang lebih muda atau santri senior , dengan begitu maka yang lebih muda akan mengikuti contoh-contoh yang diterapkan santri-santri pendahulunya “<sup>73</sup>*

Berdasarkan apa yang peneliti lihat dilapangan bahwa semua santri memiliki akhlak yang baik kepada sesama santri ataupun orang luar pesantren, karena kesopanan memang sangat ditekankan dipesantren Sirojul Mukhlisin II tidak menjadi hal yang aneh jika santri menundukan badan ketika berjalan didepan orang yang lebih tua, nilai-nilai kesopanan juga dapat dilihat ketika kajian bersama Kh Minannurahman Anshori semua santri tidak ada yang bergurau semua fokus memperhatikan apa yang kyai sampaikan

## 2. Nilai Keteladanan

Keteladanan merupakan suatu sifat yang harus dimiliki oleh santri karena yang mempunyai nilai keistimewaan dalam mempelajari ilmu agama. Dalam masyarakat santri dipandang sebagai orang yang memperdalam ilmu agama dimana semua pembelajarannya berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits. Santri dituntut untuk memberikan keteladanan dan sikap yang baik kepada orang-orang disekitarnya dalam kehidupan sehari-hari yang mengacu pada keteladanan Nabi Muhammad SAW.

Santri pondok pesantren Sirojul Mukhlisin II memang sangat ditekankan mengenai keteladanan dan akhlakul karimah seperti yang

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Muhammad Fatoni Sebagai Salah Satu Pengurus Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II Payaman, Secang, Magelang Tahun 2024

penulis lihat dalam observasi kemarin, dimana akhlak yang mereka miliki diterapkan kepada santri lain sehingga dalam kesehariannya terasa begitu istimewa.

Sebagaimana kutipan wawancara yang dikatakan oleh Ustadz Fatoni selaku pengurus pondok pesantren pada tanggal 16 Februari 2024 mengatakan bahwa:

*“Sebagai santri disini harus menjadi teladan bagi santri baru atau teladan juga diluar ponpes itu merupakan hal yang wajib diterapkan, dengan segala ajaran yang diperoleh kami mengharapkan semua santri mampu mengamalkan akhlak dan ilmunya dimanapun berada.”<sup>74</sup>*

Bahwa harapan dari pesantren kepada para santri yaitu mampu menjaga nama baik pesantren Sirojul Mukhlisin II dan dirinya sendiri sebagaimana layaknya akhlak seorang santri dimanapun berada karena kyai atau pengurus memang sudah mengajarkan bagaimana menjadi tauladan yang baik kepada semua santri.

### 3. Nilai Kemandirian

Dalam kehidupan santri, mandiri merupakan hal yang wajar dalam kesehariannya, sangat sulit diterima bagi santri- santri yang baru masuk dunia pondok pesantren, dimana semua dilakukan sendiri dan jauh dari orang tua mereka disisi lain fasilitas serba cukup bahkan serba dibatasi , barang-barang yang biasa digunakan dirumah seperti hp dan kendaraan tidak diperbolehkan untuk dibawa dan kemewahan dirumah tidak boleh diterapkan diponpes demi kenyamanan sesama santri.

Sebagaimana kutipan wawancara yang dikatakan oleh Ustadz Fatoni selaku pengurus pondok pesantren pada tanggal 16 Februari 2024 mengatakan bahwa:

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Muhammad Fatoni Sebagai Salah Satu Pengurus Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II Payaman, Secang, Magelang Tahun 2024

*“Memang secara dhohir kemandirian bagi santri-santri yang masih kecil terlihat kasian mas akan tetapi semua itu akan menjadi karakter santri setelah dewasa nanti, disini selalu mengajarkan kemandirian, prihatin dan tirakat dari makan , tidur dll. Untuk makan santri secara bersama-sama menggunakan nampan, mencuci baju pun tidak boleh dilaundry paling hanya seragam sekolah saja mas yang boleh dilaundry dan tidurnya pun beralaskan karpet “<sup>75</sup>*

Santri-santri Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II sejak awal masuk sudah diajarkan kemandirian yang luar biasa, bisa dikatakan jika sebelum masuk pesantren belum pernah merasakan itu. Kemandirian, tirakat dan prihatin tidak bisa dipisahkan dikalangan pesantren karena memang sudah menjadi budaya dikebanyakan pesantren salaf, dengan tujuan meninggalkan duniawi demi kepentingan akhirat tentu niatnya hanya karena Allah semata

#### 4. Nilai Kebersihan

Kebersihan seorang santri tidak hanya mengenai lingkungan saja namun juga mengenai badan atau pakaian ( dhohir ) dan hati ( batin ), menerapkan nilai-nilai kebersihan sangat ditekankan kepada santri maka dari itu setiap minggu diadakan jadwal piket per kelas atau dalam ponpes Sirojul Mukhlisin II disebut ro'an akbar mulai dari asrama, halaman, gedung-gedung, mushola, dan kamar mandi.

Sebagaimana wawancara kepada Ustadz Wahyu Hidayat selaku pengurus pondok pesantren pada tanggal 16 Februari 2024 mengatakan bahwa:

*“ Santri disini itu sangat ditekankan mengenai kebersihan sejak dulu mas, abah selalu menghimbau agar para santri selalu menjaga kebersihan badan dan lingkungan, dengan kondisi ataupun suasana bersih maka enak untuk dipandang setanpun akan*

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Muhammad Fatoni Sebagai Salah Satu Pengurus Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II Payaman, Secang, Magelang Tahun 2024

*menjauhi hal-hal yang bersih maka dari itu ilmu yang dipelajari akan semakin mudah dimengerti* <sup>76</sup>

Pernyataan berikut juga sejalan dengan apa yang dikatakan oleh ustadz Fatoni beliau menyampaikan bahwa :

*“ Tempat yang bersih itu mas juga ditempati jiwa-jiwa yang bersih jika hati sudah bersih maka ajaran-ajaran yang didapatkan akan semakin mudah masuk hati, semua itu tidak bisa diraih secara instan kan mas semua butuh proses namun jika santri bersungguh-sungguh maka akan menjadi karakter bersih dari badan, pakaian dan hati santri ”*<sup>77</sup>

Bedasarkan apa yang peneliti lihat dilapangan di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II bahwasanya kebersihan dhohir batin santri menunjukkan bagaimana kenyamanan lingkungan pesantren, dengan mematuhi perintah dari sang kyai maka sesuatu yang tidak terlihat mampu dirasakan keindahannya. Keistiqomahan dalam kebersihan memang sangat dianjurkan dalam Islam, dengan lingkungan yang bersih dan jiwa-jiwa yang bersih maka dengan itu jika hati sudah bersih maka ajaran-ajaran yang didapatkan akan semakin mudah dipahami dan diamalkan

## 5. Nilai Kedisiplinan

Sikap disiplin merupakan kunci dari keberhasilan seseorang, pentingnya disiplin diajarkan kepada santri sejak awal baik itu disiplin waktu ibadah atau waktu belajar yang dimana itu mampu merubah karakter santri secara perlahan, keseharian diponpes dalam menjalankan program-program pesantren semuanya membutuhkan kedisiplinan karena dengan inilah visi misi akan tercapai dan peraturan tidak dilanggar oleh santri. Kehidupan diponpes tidak hanya menekan tentang materi-materi ilmu dan hafalan saja namun bagaimana nilai-nilai kehidupan terkait karakter seseorang juga selalu diajarkan agar saling melengkapi. Jika

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Wahyu Hidayat Sebagai Salah Satu Pengurus Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II Payaman, Secang, Magelang Tahun 2024

<sup>77</sup> Wawancara dengan Muhammad Fatoni Sebagai Salah Satu Pengurus Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II Payaman, Secang, Magelang Tahun 2024

para santri sudah dibiasakan disiplin dalam segala hal maka kedepannya akan semakin mudah untuk selalu taat kepada perintah dan larangan Allah dan peraturan-peraturan dipesantren.

Sebagaimana kutipan wawancara yang dikatakan oleh Ustadz Fatoni selaku pengurus pondok pesantren pada tanggal 16 Februari 2024 mengatakan bahwa :

*“Mengenai kedisiplinan disini itu tetep paling utama mas, selalu ditekankan disiplin dari bidang apapun, dari ngajinya, dari jamaahnya, dari belajarnya, di sekolahnya juga haru disiplin, tapi namanya juga santri mas mereka kadang juga melanggar aturan seperti bolos ngaji, keluar tanpa izin dan masih banyak lagi, dengan pelanggaran yang mereka lakukan maka kami sebagai pengurus berhak menghukum mereka sesuai peraturan yang berlaku”.*<sup>78</sup>

Disiplin merupakan elemen terpenting dalam pendidikan pesantren, disiplin merupakan sarana paling efektif dalam proses pendidikan diponpes Sirojul Mukhlisin II, oleh karena itu disiplin harus ditegaskan oleh semua santri, disiplin tidak hanya mencakup ketaatan terhadap aturan-aturan yang ditetapkan, tetapi juga membentuk karakter dan etos kerja yang tinggi.

Dalam hal kedisiplinan, pondok pesantren Sirojul Mukhlisin II menetapkan peraturan dan hukuman yang telah disepakati bersama untuk berbagai aspek dikehidupan pesantren, termasuk aturan belajar, tata tertib harian, dan tanggung jawab ibadah. Selain itu, hukuman yang diberikan disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Hal ini dilakukan untuk memberikan efek jera dan pembelajaran. Peraturan dan hukuman ini di Ponpes Sirojul Mukhlisin II dimaksudkan untuk tidak hanya menegakkan disiplin tetapi juga mendidik santri agar menjadi lebih bertanggung jawab dan menyadari konsekuensi dari setiap tindakan mereka. Penegakan peraturan dilakukan dengan cara yang adil

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Muhammad Fatoni Sebagai Salah Satu Pengurus Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II Payaman, Secang, Magelang Tahun 2024

dan bijaksana, sehingga santri merasa termotivasi untuk mematuhi aturan sepenuhnya.

Berikut ini merupakan peraturan dan hukuman yang ada di dalam pondok pesantren Sirojul Mukhlisin II yaitu pada Tabel II

**Tabel II**  
**Peraturan Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II**

<b>Perintah</b>	<b>Larangan</b>
Setiap santri diharuskan :	Setiap santri dilarang :
1. Taat kepada perintah Allah SWT	1. Melanggar ketentuan syariat Islam
2. Taat kepada peraturan ponpes	2. Melanggar peraturan ponpes
3. Berpakaian sopan dan rapi di luar dan di dalam Pondok Pesantren	3. Keluar dari lingkungan Pondok Pesantren tanpa izin
4. Mengikuti pengajian sesuai dengan tingkatannya	4. Menyaksikan dan mendatangi segala bentuk tontonan diluar ponpes
5. Menjaga dan memelihara nama baik Pondok Pesantren	5. Melakukan interaksi dengan santriwati (berpacaran)
6. Mengikuti sholat jamaah	6. Tidak mengikuti kegiatan pesantren
	7. Merusak inventaris/barang - barang milik Pondok Pesantren <sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Dokumen Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II Payaman, Ssecang, Magelang Tahun 2023

Selain aturan tersebut, ada juga sanksi yang diterapkan pada pondok pesantren jika santri melanggar. Sanksi tersebut dibagi menjadi beberapa kategori tergantung pada pelanggaran yang dilakukan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Fatoni dalam wawancara pada tanggal 16 Februari 2024 mengatakan bahwa :

*“Mengenai hukuman itu berbeda-beda tergantung peraturan apa yang santri langgar mas, jika meninggalkan sholat jama’ah paling hanya dinasehati, jika alfa tiga kali saat ngaji maka akan dihukum membersihkan wc dan kamar mandi, nah apabila ada yang melanggar seperti membawa hp, hp nya akan segera dipukul pakai palu didepan orangnya, ada lagi jika keluar pondok tanpa seizin pengurus dan berpacaran maka rambutnya akan dibotakin didepan para santri lainnya dan didenda satu sak semen, apabila ada santri yang sudah melanggar berkali-kali pelanggaran yang fatal dan tidak bisa dihandle lagi maka pihak pengurus tidak segan-segan akan mengeluarkan santri tersebut”<sup>80</sup>*

Dalam kategori hukuman santri ini tergantung pelanggaran apa yang mereka lakukan, akan dinasehati saja ketika santri tidak berjamaah dan tidak mengaji dalam sekali selebihnya dialfa, lebih dari itu ada juga rambut kepala dipotong botak ketika santri ketahuan bawa handphone, memiliki hubungan dengan lawan jenis dan pulang tanpa izin pengurus terlebih dahulu. jika pelanggaran diulang terus menerus sehingga tidak bisa dikendalikan lagi maka akan dikeluarkan oleh pihak pesantren

Pendidikan pesantren yang paling ditekankan adalah kedisiplinan. Terlebih lagi disiplin merupakan elemen yang paling diutamakan dalam pengajaran. Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II adalah lembaga pendidikan yang setiap orang yang berada di lingkungan pesantren dari santri, guru, ustadz ustadzah, dan pengasuh pesantren itu sendiri harus menegakkan kedisiplinan.

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Muhammad Fatoni Sebagai Salah Satu Pengurus Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II Payaman, Secang, Magelang Tahun 2024

## **BAB IV**

# **ANALISIS PERAN KYAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAQUL KARIMAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN SIROJUL MUHKLASIN II PAYAMAN SECANG MAGELANG**

### **A. Analisis Peran Kyai dalam Menanamkan Nilai Akhlaqul Karimah Santri di Pondok Pesantren Sirojul Muhklasin II**

Pentingnya dakwah sebagai perintah agama tercermin dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya menyampaikan kebenaran dan nilai-nilai Islam kepada seluruh umat manusia. Dengan melaksanakan dakwah, umat Islam diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan pencerahan dan memberikan dampak positif pada masyarakat sekitar, menciptakan suasana ketenangan dan ketentraman hati bagi yang menerimanya.

Dalam Pondok Pesantren Sirojul Muhklasin II kyai merupakan da'i yang wajib untuk menyebarkan ajaran-ajaran islam terlebih dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah yang mana perannya sangat dibutuhkan oleh santri dan pengurus serta segala kegiatan yang ada dipesantren merupakan tanggung jawab kyai, berikut analisis peran dakwah kyai dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah santri dipondok pesantren ini:

#### **1. Sebagai Pemimpin**

KH Minanurahman Anshori sebagai pemimpin memiliki peran penting dalam memimpin seluruh institusi pesantren. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, Beliau tidak hanya memandu arah kebijakan yang harus diambil oleh pesantren, tetapi juga bertanggung jawab penuh atas pengelolaan operasional harian pesantren. Tugas ini mencakup berbagai aspek, mulai dari manajemen sumber daya

manusia, hingga perencanaan program pendidikan dan kegiatan keagamaan. Selain itu, KH Minanurahman Anshori juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pesantren terus berkembang secara berkelanjutan, baik dalam hal kualitas pendidikan maupun dalam peningkatan fasilitas dan kesejahteraan santri serta staf pengajar. Dengan demikian, peran kyai sangatlah penting dalam menjamin bahwa pesantren berjalan dengan baik dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam pesantren Sirojul Mukhlisin II, KH. Minanurraman Anshori menjadi figur utama yang perannya sangat dibutuhkan oleh santri maupun pengurus. Beliau selalu memimpin berbagai kegiatan seperti yasinan, qur'anan, bukhoren, dan acara-acara lainnya. Sikapnya yang lembut, sabar, serta merangkul pengurus dan santri, menciptakan kekeluargaan yang erat di pesantren tersebut. Selain itu, beliau juga dikenal sebagai pemimpin bijaksana yang peran dakwahnya melalui berbagai kegiatan.

a. Yasin dan tahlil,

Kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali yaitu setiap hari Kamis malam Jum'at ba'da sholat magrib sampai isya' sekitar jam 20.00 WIB dimushola pondok pesantren Sirojul Mukhlisin II dengan bertujuan untuk mendoakan para pendahulu yang sudah wafat,

Menurut Ustadz Fatoni salah satu pengurus di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II mengatakan bahwa bahwa:

*“Kegiatan ini sudah menjadi kegiatan rutin yang wajib diikuti seluruh santri pondok pesantren yang mana santri juga diwajibkan untuk menghafalnya, dalam kegiatan ini abah berperan sebagai pemimpin yang menuntun para santri dalam lafadz runtutan bacaan yasin dan tahlil serta mencontohkan kekhusyu'an dalam bermunajat kepada Allah dengan harapan agar santri mencontoh lalu selalu istiqomah dalam setiap*

*malam jum'at dan istiqomah dalam mengamalkan ajaran-ajaran yang disampaikan oleh kyai.*"<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti bahwa santri pondok pesantren Sirojul Mukhlisin II berkewajiban mengikuti kegiatan ini serta harus menghafal surah yasin dan tahlil, dalam budaya pesantren kegiatan ini adalah bentuk kepedulian santri kepada leluhurnya yang sudah wafat, dengan mengirim surah yasin dan tahlil dengan harapan mereka tenang dialam sana. disisi lain kegiatan ini merupakan bentuk keistiqomahan dan kekhusyu'an seorang santri kepada Allah Subhanahu Wata'ala

b. Istighosah atau mujahadah

Kegiatan ini merupakan usaha kyai dan santri secara bersungguh - sungguh memohon pertolongan kepada Allah dengan membaca kalimah – kalimah toyyibah yang telah ditentukan oleh pesantren dan telah berlangsung lama, dalam Ponpes Sirojul Mukhlisin II istighosah ini dipimpin oleh KH Minanurrahman Anshori serta waktunya juga sesuai permintaan kyai, kegiatan tersebut tidak diadakan secara rutin seperti kegiatan yang lain. Istighosah sebenarnya memiliki makna yang lebih mendalam daripada sekedar berdo'a. Meskipun istighosah juga merupakan bentuk do'a, namun ketika kata "istighosah" disebutkan, terdapat konotasi bahwa yang dimohonkan bukanlah hal-hal biasa-biasa saja.

c. Bukhoren

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sudah menjadi ciri khas dan tradisi Ponpes Sirojul Mukhlisin II, dari namanya saja tentu dapat diketahui kitab hadits Al Bukhori yang menjadi kajiannya, dimana seluruh santri, alumni serta wali santri yang mengikuti membaca sebagian hadits-hadits riwayat Al Bukhori yang sudah dijadikan buku.

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Muhammad Fatoni Sebagai Salah Satu Pengurus Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II Payaman, Secang, Magelang Tahun 2024

per sepuluh halaman, setelah semua selesai membaca maka dilanjutkan maudhotul hasanah yang diisi oleh KH Minanurrahman Anshori yang perannya sebagai pemimpin dikegiatan ini, dalam isi ceramah beliau pun yang dibahas adalah hadits-hadits Rasulullah terutama riwayat Al Bukhori dan tentunya juga banyak yang mengandung nilai-nilai akhlakul karimah.

Setiap ahad wage kegiatan ini diikuti oleh santri, alumni serta wali santri dengan tujuan mengukuhkan ukhuwah islamiyah. Dengan keterlibatan semua pihak pesantren maka akan membentuk hubungan yang lebih erat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan rasa kekeluargaan dilingkungan pesantren. Ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman bersama dan penerapan prinsip-prinsip Islam. Setiap minggu wage, Pesantren Sirojul Mukhlisin II mengadakan secara rutin dalam membangun hubungan yang solid untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan sosial dan spiritual santri.

#### d. Peringatan hari-hari besar Islam

Kegiatan ini seperti Idul Fitri, Idul Adha, Maulid Nabi, dan Isra Mi'raj, diadakan secara rutin untuk meningkatkan pengetahuan santri dan menumbuhkan rasa persatuan. Peran Kh Minanurrahman Anshori diponpes Sirojul Mukhlisin II dalam memperingati hari-hari besar Islam selalu diprioritaskan karena merupakan kesempatan pemimpin untuk menyampaikan ajaran akhlakul karimah dan nilai-nilai Islam secara mendalam kepada santri, alumni, dan masyarakat sekitar. Dalam peringatan hari-hari besar Islam, kyai di Ponpes Sirojul Mukhlisin II memegang peran penting dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bermakna dan penuh hikmah..

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan terkait peran kyai sebagai pemimpin benar-benar menunjukkan

sikap yang bijaksana, perhatian, dan fokus pada perkembangan santri, kyai tidak hanya berperan sebagai pemimpin tapi juga sebagai pembimbing, pengayom, orangtua, dan teladan dalam segala aspek kehidupan dipondok pesantren Sirojul Mukhlisin II.

KH. Minanurrahman Anshori sangat dicintai santrinya karena kepimpinannya yang bijaksana, humanis dan tegas dalam kedisiplinan, perhatian kepada santrinya agar santri menjadi nyaman dan betah di pesantren khususnya santri junior, disisi lain kyai juga menjadi teladan dalam akhlak dan ibadah, kyai menjadi teladan dalam menjalankan ibadah dan berperilaku sehari-hari. Santri melihat langsung contoh nyata bagaimana menjalankan ajaran Islam dengan penuh keikhlasan dan kesungguhan. Keteladanan ini menjadi inspirasi dan motivasi bagi santri untuk mengikuti jejak kyai.

## 2. Sebagai Pengasuh

Peran kyai sebagai pengasuh merupakan peran yang sangat penting tidak bisa dipisahkan antara kyai, santri dan pesantren, dimana seorang santri membutuhkan seseorang yang mampu mengasuh dan mengayominya ketika jauh dari orangtua, orangtua si santri sudah mempercayai kyai dengan harapana menjadikan anaknya menjadi insan yang lebih baik dari sebelumnya. Sistem keagamaan dan suri tauladan dari kyai dipesantren adalah alasan mengapa orangtua menitipkan anaknya karena merupakan suatu hal yang tidak bisa dilakukan orangtua ketika dirumah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan ada beberapa indikator-indikator penting terkait peran kyai sebagai pengasuh diponpes Sirojul Mukhlisin II. Peran KH Minanurrahman Anshori dalam membentuk lingkungan pendidikan dan spiritual di Ponpes Sirojul Mukhlisin II sangat penting, beliau memberikan perhatian khusus terhadap pembinaan spiritual dan akhlak santri melalui berbagai

kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, mengenai perhatian kyai terhadap shalat jama'ah santri, beliau selalu menyuruh santri untuk bergegas wudhu ketika adzan sudah dikumandangkan serta menegur santri yang masih ramai bermain untuk segera berjamaah dimushola, disisi lain perhatian kyai terhadap akhlak santri selalu dinasehati jika ada santri kurang seyogyanya dalam beretika ini menunjukkan bagaimana kasih sayang kyai yang sangat mepedulikan santrinya dari hal yang paling kecil.

KH Minanurahman Anshori selain menjadi teladan dalam menjalankan nilai-nilai Islam, beliau juga terlibat aktif dalam proses pengajaran dan pendidikan dipesantren dengan memantau perkembangan santri. Beliau juga menegakkan disiplin dengan tegas, adil dan bijaksana, menerapkan aturan dan tata tertib secara konsisten serta memberikan nasihat dan motivasi, memastikan santri merasa nyaman, aman, dan termotivasi selama berada dipesantren, disisi lain beliau juga berperan penting dalam menguatkan ukhuwah islamiyah diantara santri, alumni, wali santri, dan masyarakat sekitar dengan mengadakan pertemuan dan kegiatan bersama untuk mempererat hubungan dan kerjasama serta menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling mendukung dipesantren.

### 3. Sebagai Pengajar

Sebagai pengajar, KH Minanurahman Anshori berperan penting menyampaikan ilmu agama Islam kepada santri. Beliau tidak hanya memberikan materi pelajaran yang mencakup berbagai aspek ajaran Islam, tetapi juga bertanggung jawab untuk menjelaskan konsep-konsep keagamaan yang mungkin kompleks atau sulit dipahami oleh para santri.

KH. Minanurraman Anshori juga mengajarkan berbagai ilmu Islam, mulai dari tafsir Al-Quran, hadis, fiqh, hingga tasawuf. dengan pendekatan kyai sehingga para santri dapat memahami dan menghayati

ajaran agama dan diharapkan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kyai berperan penting dalam mencetak generasi muda yang berilmu dan berakhlak mulia dengan dedikasi dan pengetahuan yang dimiliki kyai dan pesantren

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dalam pesantren Sirojul Mukhlisin II, KH. Minanurrahman Anshori menjadi figur utama yang perannya sangat dibutuhkan oleh santri maupun pengurus. Beliau selalu mengajar secara istiqomah kepada santri-santrinya, namun karena jumlah santri yang begitu banyak maka waktu pembelajarannya dibagi sesuai jadwal dan kelasnya masing-masing. Penyampaian yang mudah dipahami, menyentuh hati dan humanis maka berdasarkan observasi peneliti jarang sekali ada yang bolos saat jadwalnya abah mengajar. Sikapnya yang lembut, sabar, serta merangkul pengurus dan santri, menciptakan kekeluargaan yang erat di pesantren tersebut. Selain itu, beliau juga dikenal sebagai pengajar yang cerdas dalam dakwahnya melalui berbagai kajian kepada santri:

#### a. Melalui Ngaji Qur'an

Setiap pagi setelah subuh kegiatan ngaji Al Qur'an diadakan secara rutin namun setiap angkatan mengaji dihari yang berdeda-beda dengan setiap angkatan mengaji dua kali dalam seminggu, dalam ngaji ini diajar langsung oleh KH Minannurahman Anshori sehingga para santri belajar membaca dan memahami Al Qur'an kepada ahlinya secara langsung tentang ketartilan, kefasihan, makhoriul huruf, panjang pendeknya harokat, tanda baca disetiap ayat yang bermakna tertentu. Setiap santri wajib menguasai semua bacaan Al Qur'an karena nanti akan ditunjuk secara acak untuk membaca ayat yang telah ditentukan, tidak jarang santri masih kurang fasih dalam belajar Al Qur'an namun dengan kesabaran dan kasih sayang kyai kepada santri sehingga mampu memakluminya. Ngaji ini merupakan kegiatan yang paling ditunggu oleh semua santri karena bisa bermujahah

secara langsung kepada abah, berdasarkan hadits bahwa memandang wajah orang alim secara bahagia maka termasuk ibadah.

b. Melalui Ngaji Sorogan

Sistem ngaji sorogan merupakan budaya pesantren Sirojul Mukhlisin II yang telah berlangsung lama, kegiatan ngaji ini adalah bagaimana santri menyetorkan bacaan yang dia pahami ketika pertemuan kemarin kepada ustadz didalam kitab kuning yang dia pelajari, waktu pelaksanaannya yaitu setelah sholat ashar' dan kelasnya sudah dibagi per angkatan, dalam ngaji ini tempat yang santri tempati yaitu berbeda-beda ada yang didalam kelas ataupun ada yang dimushola. Dengan ustadz yang telah memaknai kitab dipertemuan kemarin dan sudah dijelaskan dengan gamblang maka dalam pertemuan berikutnya santrilah yang mengulangi cara tersebut didepan ustdaz tadi, sesuai adat yang telah berlangsung lama bahwa ngaji ini merupakan cara yang paling efisien agar santri mampu memahami dan mencerna apa yang saja terkandung dalam kitab kuning yang mereka pelajari.

c. Melalui Ngaji Bandongan

Ngaji bandongan dipondok Sirojul Mukhlisin II yaitu ketika abah membacakan kitab beserta artinya secara perkata lalu santri-santri menulis atau dalam bahasa pesantren *mengafsahi* dengan tulisan jawa pegon namun santri tidak disuruh mengulang seperti halnya ngaji sorogan, dengan kebersamaan dipesantren maka mereka para santri mengulang secara kesadaran diri sendiri demi memahami kajian yang didapat dari KH Minannurrahman Anshori. Ngaji bandongan yang diajar langsung oleh kyai hanya dikhususkan kepada santri kelas tiga Madrasah Aliyah selain itu yang masih sekolah ditingkat bawahnya yang mengajar yaitu para pengurus atau ustadz tempatnya diruang kelas yang sudah ditentukan, dengan sistem ini maka ngaji yang masih kelas satu MTs sampai kelas dua MA dinamakan ngaji diniyyah,

karena harus menempuh berbagai kitab-kitab yang lain terlebih dahulu. Dalam sistem ngaji bandongan ini abah sebutan kyai dipondok pesantren Sirojul Mukhlisin II mengajarkan kitab Tanwirul Qulub kepada kelas tiga Madrasah Aliyah tempatnya dimushola dan waktunya bersamaan dengan santri lain ketika ngaji diniyyah.

Tauladan santri di pondok pesantren Sirojul Mukhlisin II tentu kyai dan pengurus dalam menjalankan akhlakul karimah, maka dari itu sebagai santri masih membutuhkan bimbingan dan arahan kyai sebagai guru. Sebagai pengajar, kyai menggunakan berbagai metode, sesuai observasi peneliti dilapangan bahwa dalam mengaji banyak sekali nasehat-nasehat yang disampaikan kyai kepada santri terutama mengenai akhlak terlebih dalam ngaji kitab ta'lim muta'alim ketika setelah sholat jum'at, dalam kitab ta'lim muta'alim ini memang dikhususkan dalam penanaman akhlak kepada santri, menurut peneliti dalam menjalankan akhlak kepada santri sesuai kitab tersebut sangatlah susah karena pembahasannya sangat detail namun jika ada niatan sungguh-sungguh, rajin dan kerja keras maka tidak ada yang mustahil bahwa santri akan mendapat kesuksesan dimasa mendatang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai peran-peran yang kyai emban bahwa peran KH Minanurahman Anshori sebagai pemimpin yaitu beliau memimpin seluruh instasi pesantren serta memimpin tata kelola arah kebijakan dan perkembangan pesantren, disisi lain beliau juga memimpin kegiatan-kegiatan besar maupun kegiatan pesantren yang memang dikhususkan beliau yang memimpinnya seperti imam sholat berjamaah. Dalam peran sebagai pengasuh beliau juga seperti halnya orang tua kepada anaknya yang selalu menasehati dan mendidik atas tata krama dan nilai-nilai akhlakul karimah serta menuntun arah perkembangan pola pikir dan spiritual santri beliau juga bertanggung jawab mengarahkan santri untuk menjalankan kehidupan sesuai syariat-syariat islam. Guru atau pengajar juga beliau perankan dalam menanamkan akhlak santri, dimana

sebagai pengajar beliau selalu mengedepankan akhlak dan kedisiplinan kepada santri dengan akhlaklah penyampaian menyenangkan dalam kajian akan lebih mudah diterima, karena kajian kitab-kitab klasik memang sulit dipahami jika tidak dijelaskan dengan suasana yang penuh kenyamanan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II bahwa cara KH Minannurrahman Anshori dalam menanamkan akhlak kepada santri tidak hanya ketika dikelas atau waktu pembelajaran berlangsung namun dengan tauladan yang mampu dilihat dan dicontoh oleh santri dimanapun berada, dengan segala kajian-kajian yang telah santri terima maka santri juga butuh uswah atau contoh sebagai penyeimbang dalam tatanan hidup santri. Seperti yang dipesankan KH Minannurrahman Anshori kepada para santrinya bahwa setiap santri ditekankan menjaga adab, istiqomah membaca Al Qur'an, istiqomah sholat jama'ah dan menjaga pergaulan.

Peran kyai sebagai pengasuh, pemimpin dan pengajar merupakan peran yang sama pentingnya ketiga peran ini terkadang juga tumpang tindih dalam penyesuaiannya, ini sebabnya seorang kyai harus mampu menguasai peran-peran tersebut, sebagai pengasuh kyai juga bisa menjalankan peran-peran yang lain secara bersamaan tergantung kebutuhan dan kepentingan yang memang harus dijalani. Dalam penanaman akhlak kepada santri kyai juga membutuhkan pengurus yang bisa menemani secara lebih dekat agar semua apa yang diupayakan mampu berjalan secara optimal melalui metode-metode yang telah ditentukan

Sebagai pembina santri peran pengurus di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II juga tidak bisa dilupakan, setiap pengurus memiliki tanggung jawab yang besar kepada para santri dan juga wali santri, tanpa adanya pengurus semua kebijakan dan tata kelola pesantren tidak bisa berjalan dengan lancar, akhlak yang pengurus ajarkan melalui berbagai sumber Al Qur'an, Hadits dan Ijma' Qiyas dalam kitab-kitab kuning juga mereka

contohkan dalam kehidupan sehari-hari kepada santri, tidak hanya dalam urusan agama saja namun bagaimana pentingnya santri mampu memahami sesama lebih jelasnya bagaimana santri mencontoh kyai dan pengurus dalam urusan muamalah dan kemasyarakatan tentang pentingnya memahami apa arti sebagai makhluk sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II bahwa dalam penanaman akhlak kepada santri sama halnya seperti belajar dalam pendidikan tidak lepas dari membutuhkan sebuah proses yang panjang tentunya dilakukan melalui beberapa metode yang telah ditentukan. Melalui metode pembiasaan, dalam pembentukan akhlak cara pembiasaan dapat juga digunakan karena jika dilakukan secara berulang kali maka santri akan merasa mudah dan ringan dalam menjalankannya, seperti sholat jamaah yang peneliti lihat dilapangan bahwa semua santri melaksanakan tanpa merasa keberatan, contoh lain mengenai nilai nilai kesopanan bahwa santri sudah terbiasa menundukan kepala ketika abah berjalan lewat didepan santri setelah selesai menjadi imam sholat jama'ah, dengan begitu cara ini merupakan cara yang paling efektif dilakukan agar hal-hal baik menjadi label disetiap santri sehingga mampu menjauhi sifat-sifat buruk.

Disisi lain KH Minannurrahman Anshori juga menggunakan metode nasehat, dalam metode nasehat ini bagaimana kyai dan pengurus mendidik akhlak santri dengan tutur kata yang baik sehingga mampu menambah kesadaran dan perubahan santri untuk menjadi insan yang lebih baik. Berdasarkan observasi peneliti dilapangan bahwa jika santri tidak menerapkan akhlak seperti tidak sopan atau tidak menyapa kepada tamu asing maka pengurus menyuruh santri tersebut untuk menyapanya, dengan begitu maka santri akan melakukan hal tersebut dan berharap akan menjadi perubahan didalam diri santri. Nasehat-nasehat juga selalu diterapkan oleh ustadz ketika mengajar karena dengan dinasehati secara terus menerus maka

hati santri akan terketuk dan sedikit demi sedikit akan ada perkembangan perihal akhlakul karimah.

## **B. Analisis Nilai-nilai Akhlakul Karimah yang Ditanamkan Kyai kepada Santri di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II**

Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II memiliki aturan dan nilai-nilai yang diterapkan dan harus dijalankan oleh santri ketika dipesantren. Dalam membentuk kepribadian santri nilai-nilai yang diterapkan tidak hanya sebagai pedoman saja namun harus dijalankan agar tercapainya visi misi pesantren. Berdasarkan pengetahuan seluruh narasumber dalam wawancara peneliti di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II ditemukanlah nilai-nilai yang secara tersirat dapat dikatakan menerapkan norma secara khusus, norma dan nilai-nilai tersebut mencakup berbagai aspek agar santri memiliki akhlak yang baik dalam hal muamalah dan kehidupan bermasyarakat. Adapun analisis nilai-nilai akhlakul karimah yang ditanamkan kyai kepada santri sebagai berikut:

### **1. Nilai Kesopanan**

Dalam kebersamaan seperti di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II bahwa sopan adalah hal yang selalu ditekankan karena dengan sopan santun kedekatan akan terus mengalir tanpa adanya sifat-sifat buruk antar sesama santri. Saling sapa, saling senyum serta saling peduli adalah kunci dari kekerabatan yang terus dibudayakan dipesantren ini, hal-hal seperti ini juga sering disampaikan oleh pengurus agar santri yang masih baru betah dipesantren sehingga nantinya hubungan baik antar santri, pengurus dan kyai akan berlanjut sampai santri sudah lulus.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti terkait nilai kesopanan yang ditanamkan KH Minanurrahman Anshori kepada santri bahwa sopan santun ini telah menjadi tradisi yang solid terlihat ketika santri senior bagaimana sangat mempedulikan santri-santri baru jika belum mengetahui sesuatu, begitu sebaliknya santri-santri junior atau yang lebih muda menghormati santri yang lebih tua, disisi lain sopan santun santri juga terlihat kepada pengurus, kyai dan walisantri dimana

santri berbahasa santun menggunakan krama inggil dan badan agak sedikit membungkuk menunjukkan bentuk ketawadhuan santri kepada orang yang lebih tua.

Kesopanan santri juga terlihat ketika mengaji bahwa tidak ada satu pun santri yang bergurau ketika abah mengajar semua ini merupakan bentuk bentuk penghormatan kepada kyai, kesopanan yang peneliti lihat yaitu ketika santri dinasehati kyai bagaimana santri selalu menundukan kepala tidak berani menatapnya ini merupakan akhlak yang sudah menjadi adat atau budaya dengan nilai kesopanan tinggi

## 2. Nilai Keteladanan

Keteladanan dalam islam sangat ditekankan terlebih untuk pencari ilmu baik itu santri maupun siswa, sebagai santri harus memiliki sifat tauladan karena akan menjadi contoh ketika dipesantren maupun ketika sudah lulus nanti, dari perbuatan dan perkataan itulah yang akan menjadi tolak ukur bagaimana kualitas santri tersebut.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II terlihat bahwa santri disini memiliki adab yang bagus sebagaimana mereka mencontoh teladan mereka yaitu KH Minannurrahman Anshori. Dalam perbuatan dan perkataan setiap santri selalu ada hal yang mengesankan ini menunjukkan bagaimana santri menerapkannya sesuai kitab dan kajian yang mereka pelajari. Abah sebutan kyai dipondok pesantren Sirojul Mukhlisin II selalu menunjukkan wajah ceria kepada para santrinya serta penuh kasih sayang maka secara tidak langsung santri akan mencontoh apa yang beliau lakukan. Pengurus juga berperan penting dalam tauladan santri ketika ada santri yang masih susah disuruh untuk mengikuti kegiatan maka pengurus tidak langsung emosi ataupun marah-marah namun mereka mengajak dengan perkataan dari hati ke hati agar bagaimana santri dapat tersentuh hatinya sehingga santri mau melaksanakan kegiatan yang sudah menjadi kewajibannya.

Dari banyak sekali akhlakul karimah yang sudah dicontohkan oleh KH Minannurahman Anshori beserta pengurus pondok pesantren kepada santri terlebih ketika mengaji sifat dan akhlak Rasulullah dalam kajian kitab kuning menjadi pedoman tauladan para santri sehingga santri mampu membedakan bagaimana adab kepada yang lebih muda dan kepada yang lebih tua. Tentang saling menghormati dan saling menyayangi kepada sesama santri sudah terlihat disetiap kegiatan dipondok pesantren Sirojul Mukhlisin II tidak hanya itu bahwa saling peduli juga dicerminkan oleh santri-santri, keindahan akhlak santri sangat terlihat itu menunjukkan bagaimana pengasuh menjadi tauladan yang istiqomah dan berwibawa berhasil menciptakan suasana yang nyaman

### 3. Nilai Kemandirian

Sebagai santri hal yang paling melekat yaitu kemandirian, semua yang tadinya masih dibantu orangtua ketika dipesantren akan dilakukan sendiri, disisi lain kemandirian santri juga diiringi dengan kesederhaan namun semua itu akan terlihat mudah jika sudah memiliki teman atau kerabat dipesantren karena dengan kebersamaanlah dari awalnya terlihat susah maka nantinya akan menjadi lebih mudah

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II bahwa kemandirian itu hanya awal sebagai santri baru seiring berjalannya waktu mereka saling mengenal antar sesama sampai nanti bisa dekat dengan pengurus dan kyai, kemandirian ini memang sudah menjadi hal yang wajar jika hidup dipesantren dari mencuci pakaian sendiri, makan ambil sendiri, cara menghadapi tantangan baik itu sesama santri atau masalah lain santri juga harus menyelesaikan sendiri, mengelola emosi dan belajar sebagai santri semua itu dilakukan sendiri, hal ini menjadi bagian penting dari awal kehidupan yang sebenarnya dan bisa menjadi diri sendiri ketika sudah lulus dipesantren, disisi lain kesederhanaan yang diterapkan oleh

pihak pesantren Sirojul Mukhlisin II juga tidak bermaksud menyusahkan santri akan tetapi dengan kesederhaan santri akan belajar bersyukur dan tidak mudah mengeluh.

Dalam kemandirian dapat mencerminkan kualitas dan kemampuan santri untuk mengurus diri sendiri serta menyelesaikan masalah dan tanggung jawab tanpa bantuan orang lain, meskipun dari pihak pengurus kerap mendampingi akan tetapi tidak mungkin jika pengurus selalu ada waktu untuk santri tersebut karena memiliki kegiatan masing-masing, pengurus juga memberikan ruang sendiri untuk santri untuk belajar dari berbagai aspek tidak hanya pendidikan formal namun juga pendidikan kemanusiaan, dan pendidikan non formal disisi lain pengurus juga memberi dukungan yang diperlukan sehingga cara ini dapat membantu santri dalam kemandirian dan kedewasaan

#### 4. Nilai Kebersihan

Nilai kebersihan merupakan salah satu nilai yang sangat penting diterapkan dikalangan pesantren, dengan kebersihan dhohir suasana akan terasa lebih nyaman dan sejuk jika dipandang lalu jika dengan kebersihan batin ilmu-ilmu juga akan mudah dipahami oleh santri. Dalam hal kebersihan ini selalu dihimbau oleh KH Minanurrahman Anshori agar santri selalu menjaga kebersihan lingkungan pesantren baik itu dikamar maupun dihalaman asrama karena disisi lain kebersihan juga sangat dianjurkan dalam syariat Islam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti terkait kebersihan telah dijalankan oleh Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II terlihat halaman asrama dan semua lingkungan pesantren bersih dan tertata rapi sehingga terlihat sejuk ketika dipandang , jadwal kebersihan santri juga berjalan dengan baik setiap hari diadakan piket sesuai jadwal angkatan dan setiap jum'at diadakan ro'an akbar atau gotong royong seluruh santri untuk membersihkan lingkungan pesantren. Metode seperti

ini juga sangat bermanfaat bagi santri dengan cara ini suasana mereka para penuntut ilmu menjadi lebih nyaman.

Nilai kebersihan juga diterapkan ketika sebelum dan sesudah acara-acara besar seperti acara kataman atau Haflah Attasyakur lil Ikhtitam yang dihadiri wali santri dan tamu undangan, maka diadakan ro'an akbar bagi semua santri bergotong royong melakukan bersih-bersih dilingkungan pesantren dan disekitar pesantren karena memang sejak awal pesantren selalu menekankan kebersihan kepada santri jika setelah ada acara besar agar sesegera mungkin dibersihkan jika ada sampah-sampah yang ada disekitar pesantren karena jika tidak maka akan mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar

#### 5. Nilai Kedisiplinan

Nilai kedisiplinan di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II berkaitan terhadap semua nilai-nilai yang ditanamkan pihak pesantren kepada santri-santrinya. Penerapan nilai kedisiplinan yang dijalankan yaitu secara bertahap tidak bisa spontan semua santri mengikuti terhadap aturan pesantren yang diterapkan, sebagai kyai dan pengurus masih terus menuntun dan mengingatkan kepada santri agar istiqomah dalam menjalan kegiatan-kegiatan yang sudah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II bahwa dalam kegiatan apapun selalu diterapkan kedisiplinan kepada santri sehingga dengan kedisiplinan ini semua kegiatan akan berjalan dengan lancar , hal yang paling ditekankan masalah kedisiplinan yaitu sholat berjama'ah dalam sholat berjama'ah para pengurus mendatangi kamar asrama santri untuk menyuruh mereka melaksanakan sholat jama'ah karena KH Minanurrahman Anshori selaku pengasuh Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II beliau juga mencotohkan selalu istiqomah menjadi imam sholat lima waktu secara

berjama'ah dimushola pesantren, hal kedisiplinan yang juga ditekankan yaitu ketika kegiatan sekolah dan kegiatan mengaji para pengurus sebagai pembina santri memasuki kamar santri untuk memastikan semua santri tidak ada yang membolos jika ada harus ada alasan yang jelas, sebagaimana sejak awal bahwa aturan dan kegiatan yang sudah ditetapkan oleh Pesantren Sirojul Mukhlisin II harus dijalankan oleh santri hal ini bermaksud agar kedisiplinan selalu dijalankan santri kapanpun dan dimanapun berada.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti mengungkapkan dari banyaknya santri yang ada di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II pasti ada santri yang tidak menjalankan kedisiplinan atau melanggar aturan oleh sebab itu nasehat, sanksi dan hukuman juga diterapkan kepada santri, sebagai pengurus juga menyadari bahwa untuk membentuk karakter santri butuh proses yang tidak mudah seperti menyadarkan seluruh santri untuk patuh terhadap aturan pesantren dan menghukum santri jika melanggar aturan.

Dari penjelasan diatas mengenai nilai-nilai akhlakul karimah yang ditanamkan kepada santri oleh KH Minannurrahman Anshori bahwa dalam penanaman akhlak tidak bisa secara instan membutuhkan proses yang tidak mudah, setiap santri memiliki keseriusan yang berbeda-beda dalam menjalankan aturan yang diterapkan dan keseriusan dalam menuntut ilmu. Disisi lain sebagai pengasuh dan pengurus telah mencontohkan dan menyampaikan ajaran-ajaran yang sesuai dengan Al Qur'an, Hadits dan Ijma Qiyas yang ada didalam kitab kuning , sebagai santri yang notabennya masih sedikit ilmu agamanya tentu belum bisa optimal dalam mengamalkan nilai akhlakul karimah terlebih santri juga dituntut bagaimana menjadi tauladan bagi orang lain atau masyarakat sekitar, maka dari itu pihak Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II akan terus berusaha dan istiqomah dalam membantu perkembangan ilmu dan akhlak santri

Akhlakul karimah di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II secara langsung dicerminkan dari pengasuh dan pendiri pesantren yaitu KH Minanurrahman Anshori baik nilai kesopanan, kebersihan, kedisiplinan maupun keteladanan. Beliau memiliki aura yang memancar bagi setiap santri yang memandangnya karena penuh kharismatik dan penuh kewibawaan, abah sebutan KH Minanurrahman Anshori merupakan sosok yang dianggap sempurna dalam duniawi dan ukhrowi tidak ada kemewahan yang terlihat dalam kehidupan beliau serta keistiqomahan beliau lah dalam urusan akhirat menjadi kyai yang sangat dikagumi dan dihormati dilingkungan pesantren. Nilai kedisiplinan yang beliau contohkan salah satunya yaitu ketika sholat jama'ah lima waktu dimana beliau selalu hadir untuk mengimami sholat bahkan sering berangkat lebih awal untuk menunggu para santri yang sedang antri berwudhu dan sebagainya.

Disisi lain pengurus sebagai kepercayaan KH Minanurrahma Anshori juga menjadi uswah yang perannya sangat banyak terhadap kegiatan dan perkembangan akhlak santri. Sebagai pengurus dan juga ustadz tanggung jawab atas nilai-nilai akhlakul karimah begitu penting karena sebagai jalan atau penghubung antara santri dan kyai, para pengurus harus berusaha mencerminkan akhlak kyai kepada diri mereka sendiri agar santri juga meniru akhlak yang indah dari kedua pihak tersebut, peran pengurus sebagai pembina santri bisa dikatakan lebih detail karena dengan banyaknya santri maka tidak mungkin semua santri bertanya tentang perihal kehidupan dipesantren kepada kyai namun bertanyanya para santri kepada pengurus yang notabennya lebih mudah ditemui, sehingga masalah dan hambatan santri mendapatkan motivasi dan nasehat dari pengurus.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren yang diawasi pengurus menjadi pedoman dan acuan santri sebagai langkah mengembangkan akhlakul karimah, pengurus selalu memastikan bahwa kegiatan santri selalu konsisten atau tidak sehingga apakah perlu evaluasi lagi atau tidak, dengan cara inilah para pengurus membantu pengasuh untuk

memastikan bahwa kegiatan berjalan secara optimal dan hasil yang maksimal

Jadi berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan mengungkapkan bahwa nilai-nilai akhlakul karimah telah ditanamkan sebaik mungkin kepada para santri oleh pihak pesantren baik itu pengasuh maupun pengurus, dengan diterapkannya berbagai kegiatan merupakan metode untuk meningkatkan perkembangan akhlak dan ilmu kepada santri. Nilai-nilai yang disebutkan diatas selalu ditekankan kepada santri bertujuan untuk menguatkan dan mengasah kereligiusan dan akhlakul karimah dalam diri santri disisi lain juga membantu santri untuk memotivasi diri dan berkembangnya mindset pola pikir serta memperkuat karakteristik setiap pribadi santri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan temuan peneliti dilapangan dan analisis data diatas , maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan diketahui bahwa KH Minannurahman Anshori dalam menanamkan akhlak santri di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II melalui berbagai peran, beliau berperan sebagai pemimpin, pengasuh dan juga pengajar dimana peran-peran tersebut terkadang juga tumpang tindih karena sama-sama pentingnya dalam penerapannya, oleh sebab itu beliau telah menguasai peran-peran tersebut sehingga mampu menjalankan peran-peran itu secara bersamaan, namun karena jumlah santri yang terhitung banyak maka sebagai pengasuh membutuhkan bantuan kepada pengurus agar semua kegiatan berjalan secara optimal
2. Nilai-nilai akhlakul karimah yang dijalankan oleh santri di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II sudah tergolong terlaksana dengan baik dimana pengurus yang selalu memantau dan membina santri-santri disetiap kegiatan juga selalu istiqomah karena merupakan tanggung jawab mereka. Nilai-nilai akhlakul karimah yang diterapkan kepada santri bertujuan untuk menguatkan dan mengasah kereligiusan dan akhlakul karimah dalam diri santri disisi lain juga membantu santri untuk memotivasi diri dan berkembangnya mindset pola pikir serta memperkokoh karakteristik setiap pribadi santri. Ketauladanan para santri tidak terlepas dari bagaimana kyai mencotohkannnya ketika kegiatan berlangsung beliau. KH Minanuraman Anshori mencontohkan kedisiplinan salah satunya dalam hal disiplin waktu disisi lain terkait kesopanan beliau mencontohkan bagaimana beliau menanggapi tamu.

atau wali santri yang *sowan* kepada beliau sehingga santri mampu meniru adab orang 'alim kepada orang yang lebih tua dan kepada yang lebih muda, lalu nilai kebersihan juga terlihat dirumah kyai dan halamannya serta pakaian yang beliau pake selalu bersih dan wangi baik ketika ada kegiatan diluar pesantren maupun didalam pesantren, terkait kemandirian beliau terapkan kepada keluarga beliau terutama anak-anak beliau mereka belajar agama sampai timur tengah selama bertahun-tahun, maka dengan nilai-nilai yang kyai contohkan tersebut sebagai para santrinya tidak ragu memilih tauladan atau uswah yang memang benar-benar bertanggung jawab dalam penerapan akhlakul karimah.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan hasil penelitian mengenai peran kyai dalam menanamkan nilai akhlakul karimah santri di pondok pesantren Sirojul Mukhlisin II, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu diantaranya:

1. Kepada pihak Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II hendaknya selalu menjaga serta meningkatkan nilai-nilai akhlakul karimah yang ditetapkan dipesantren karena baik buruknya pesantren dilihat dari bagaimana akhlak pihak pesantren mengamalkannya
2. Kepada pengurus Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II diharapkan lebih istiqomah dalam membangun karakter santri disetiap kegiatan , karena santri masih sangat membutuhkan arahan yang sifatnya membangun pola pikir untuk menjalankan kehidupan di pesantren maupun setelah di pesantren
3. Kepada santri Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II diharapkan selalu mematuhi aturan-aturan yang ada di pesantren serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah menjadi kewajibannya agar selalu mendapat berkah manfaat ilmu yang didapat di pesantren

## Daftar Pustaka

- Alimuddin, Nurwahidah. "Konsep Dakwah Dalam Islam." *Jurnal Hunafa*, Vol 4. 1 (2007)
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah, (2016)
- Aminuddin. "Media Dakwah." Al Munzir: *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Komunikasi dan Bimbingan Islam*, Vol 9. 2 (2016)
- Aminudin. "Konsep Dasar Dakwah." Al Munzir: *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Komunikasi dan Bimbingan Islam*, Vol 9. 1 (2016)
- Bukhori, Baidi. "Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam." *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol 5. 1 (2014)
- Dalimunthe, Syah Ahmad Qudus. "Terminologi Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 7. 1 (2023)
- Handayani, Nuri Sri, Aam Abdussalam & Udin Supriadi, "Akhlak Peserta Didik dalam Menujut Ilmu: Sebuah Pemikiran Reflektif KH. Hasyim Asy'ari dalam Pendidikan Islam" Al Thariqah: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 6. 2 (2021)
- Hasan, Nur. "Elemen-Elemen Psikologi Islami Dalam Pembentukan Akhlak." *Spiritualita: Jurnal fuda.iainkediri*, Vol 3. 1 (2019)
- Hidayati, Hanik, Tutik Khotimah & F. Shoufika Hilyana., "Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, dan Tanggung Jawab pada Anak Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan*, Vol 5. 2 (2021)
- Huda, Shofiah Nurul & Fira Afrina. "Rasulullaah Sebagai Role Model Bagi Pendidik (Kajian Terhadap Al-Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 21)." *Fitrah: Journal of Islamic Education*, Vol 1. 1 (2020)
- Ihksan, Ahmad. "Hadis-Hadis tentang Tujuan Dakwah," *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 1. 1 (2009)
- Kariyanto, Hendi. "Peran Pondok Pesantren dalam Masyarakat Modern." *Jurnal Pendidikan "Edukasia Multikultural"* Vol 2. 2 (2020)
- Kholis, Nor, M. Mudhofi, Nur Hamid & Elvara Norma Aroyandin, "Dakwah Bil-Hal Kiai sebagai Upaya Pemberdayaan Santri (Action Da'wah by the Kiai as an Effort to Empower Students)." *Jurnal Dakwah Risalah*, Vol 32. 1 (2021)
- Kholisin. "Kecemasan Berbicara Ditinjau Dari Konsep Diri Dan Kecerdasan Emosional." *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 34. 1 (2014)
- Kusmarni, Yani " Study Kasus " *Jurnal Edu. UGM Press*, Vol 2. 1 ( 2012)
- Masfiah, Umi, Mustolehuddin, R. Aris Hidayat, Bisri Ruchani,. "Trend Siaran

- Keagamaan Melalui Radio*” Prosiding Bidang Lektur dan khazanah Keagamaan, Vol 3. 1 (2016)
- Maullasari, Sri. “Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (Bki).” *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 38. 1 (2019)
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, Vol 12. 3 (2020)
- Mita Silfiyasari & Ashif Az Zhafi, “Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol 5. 1 (2020)
- Munandar, Arif. “Metode Guru dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah” *Journal of Educational Research*, Vol 1. 1 (2022)
- Muzakki, Jajang Aisyul. “Pemikiran Al-Ghazali Tentang Ganjaran Dan Hukuman Dalam Pendidikan Islam.” *Awlady : Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 3. 1 (2017).
- Nilamsari, Natalina. “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif.” *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, Vol 13. 2 (2014)
- Novri, Hardian. “Dakwah Dalam Perspektif Al Qur’an dan Hadits.” *Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, Vol 1. 1 (2018)
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta: Cakra Book (2014)
- Nurhidayat Said, Muh. “Metode Dakwah (Studi Al-Qur’an Surah an-Nahl Ayat 125).” *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol 16. 1 (2015)
- Pimay, Awaludin & Uswatun Niswah. “Efektifitas Dakwah Virtual di Era Pandemi.” *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol 11. 2 (2021)
- Prayogi, Arditya, Zulfa Syarifah, Faiqotul Mutia & Islachatun Nimah ,. “Penguatan Akhlakul Karimah Bagi Siswa MTS Salafiyah Nurul Qomar Pekalongan Melalui Seminar Motivasi.” *Jurnal Dharma Jnana*, Vol 2. 3 (2022)
- Prayudi, Made Aristia, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi, Diota Prameswari Vijaya & Luh Putu Ekawati ,. “Teori Peran Dan Konsep Expectation-Gap Fungsi Pengawasan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa.” *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* Vol 2. 4 (2019)
- Prihatiningtyas, Siti, M. Mudhofi & Uswatun Niswah,. “*Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Religi ( Studi Kasus di Desa Deroduwur Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo )*”, Laporan Penelitian Kolektif Berbasis Program Studi Wisata Religi : UIN Walisongo Semarang (2022).
- Ramadhan, Mohamad Waliy, Ach. Faisol & Dian Mohammad Hakim,.” Peran

- Kiai Sebagai Figur Sentral Pendidik Dalam Mengembangkan Karakter Islam Santri Pondok Modern Darul Ma'rifat Kediri “ *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6. 1 (2021)
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 17. 33 (2019)
- Rohman, Abdul. “Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja.” Nadwa: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6. 1 (2016)
- Roshita, Ita., “Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama “ *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. Vol 1. 2 ( 2015 )
- Sagir, Akhmad. “Dakwah Bil-Hal: Prospek Dan Tantangan Da’i.” Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 14. 27 (2015)
- Samsu, Saharia, “Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan Psak No. 23 Pada Pt. Misa Utara Manado.” *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol 1. 3 (2013)
- Sinambela, Fachrul Rozy & Mutiawati. “Implementasi Dakwah Bil-Lisan dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat.” El Madani : *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol 3. 2 (2022)
- Susanto, Dedy. “Manajemen Pengembangan Sumber Daya Santri Berbasis Teknologi Tepat Guna Di Pondok Pesantren (Perspektif Dakwah).” *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 37. 2 (2018)
- Syahid, Nur. “Kyai sebagai Pemimpin Pendidikan Pesantren dan Politi ( Tinjauan Filosofis ).” Qudwatuna : *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 4. 1 (2021)
- Syukur, Agus. “Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat.” Misykat al-Anwar: *Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, Vol 3. 2 (2020)
- Tabroni, Imam, Asep Saepul Malik & Diaz Budiarti,. “Peran Kyai Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Muinah Darul Ulum Desa Simpang Kecamatan Wanayasa.” *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial dan Agama*. Vol 7. 2 (2021)
- Zaenuri, Lalu Ahmad. “Eksistensi Da ’ I Dalam Tilikan Al-Quran.” *Jurnal Tasâmuh*, Vol 11. 2 (2014)
- Zaluchu, Sonny Eli. “Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan.” *Jurnal Teologi Berita Hidup*, Vol 3. 2 (2021)

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran I

#### Dokumentasi



**Ngaji Bandongan Kitab Ta'lim Muta'alim bersama KH Minannurahman Anshori**



**Wawancara dengan KH Minannurahman Anshori selaku Pengasuh Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II**



**Ngaji Al Qur'an Ba'da Maghrib di Mushola Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II**



**Wawancara dengan Muhammad Fatoni sebagai salah satu pengurus Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II**



**Tampak dari Depan Gerbang Masuk Pondok Pesantren Sirojul Mukhlasin II**



**Gedung Baru Tahfidzul Qur'an Khusus Putri**



**Kegiatan Bukhoren Setiap Ahad Wage yang Dipimpin oleh KH. Minannurrahman Anshori**



**Kegiatan Memperingati Maulid Nabi di Halaman Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II**



**Gedung MTs YAJRI Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II**



**Gedung MA YAJRI Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II**

## **Lampiran II**

### **Draf Wawancara**

#### **A. Pengasuh Pondok Pesantren**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II ?
2. Apa visi misi serta tujuan berdirinya Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II ?
3. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II?
4. Bagaimana peran kyai dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah santri di Ponpes Sirojul Mukhlisin II ?
5. Apa saja yang dipelajari di pondok pesantren Sirojul Mukhlisin II ?
6. Kegiatan apa saja yang dilakukan santri di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II ?
7. Bagaimana rutinitas santri sehari-hari di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II ?
8. Apa saja aturan yang ditetapkan oleh ponpes dan hukuman yang diberikan kepada santri jika ada yang melanggar peraturan di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II ?
9. Apa tujuan diterapkannya aturan dan hukuman di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II ?
10. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan akhlak santri ?
11. Bagaimana solusi dari adanya permasalahan yang dialami dalam menanamkan akhlak santri ?
12. Bagaimana cara mempertahankan nilai-nilai akhlak yang telah ditanamkan kepada santri ?

#### **B. Pengurus Pondok Pesantren**

1. Apa saja yang dipelajari di pondok pesantren Sirojul Mukhlisin II ?
2. Bagaimana rutinitas santri sehari-hari di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II ?
3. Apa saja aturan yang ditetapkan oleh ponpes dan hukuman yang diberikan kepada santri jika ada yang melanggar peraturan di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II ?
4. Apa tujuan diterapkannya aturan dan hukuman di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II ?
5. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan akhlak santri ?

6. Bagaimana peran kyai dan pengurus dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah santri di Ponpes Sirojul Muhklasin II ?
7. Bagaimana solusi dari adanya permasalahan yang dialami dalam menanamkan akhlak santri ?
8. Bagaimana cara mempertahankan nilai-nilai akhlak yang telah ditanamkan kepada santri ?

### **C. Santri**

1. Apa saja yang dipelajari di pondok pesantren Sirojul Muhklasin II ?
2. Bagaimana rutinitas santri sehari-hari di Pondok Pesantren Sirojul Muhklasin II ?
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan santri di Pondok Pesantren Sirojul Muhklasin II ?
4. Apa saja aturan dan hukuman di Pondok Pesantren Sirojul Muhklasin II ?
5. Bagaimana santri mengamalkan nilai-nilai akhlak yang telah dipelajari ?
6. Hambatan apa yang sering dialami santri dalam mengamalkan akhlakul karimah ?

## Lampiran III

### Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : 1223/Un.10.4/K/KM.05.01/09/2023

Semarang, 20/12/2023

Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Kepada Yth.

Pengasuh Pon-pes Sirojul Mukhlisin II Payaman, Secang, Magelang  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan  
bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Arif Miftahul Huda  
NIM : 1901036134  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Lokasi Penelitian : Pon-pes Sirojul Mukhlisin II Payaman, Secang, Magelang  
Judul Skripsi : Peran Dakwah Kyai dalam Menanamkan Nilai Akhlakul  
Karimah Santri di Pon-pes Sirojul Mukhlisin II Payaman,  
Secang, Magelang

Bermaksud melakukan Riset penggalian data di tempat penelitian pada instansi  
yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang  
bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Tembusan Yth. :

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Arif Miftahul Huda  
Tempat Tanggal Lahir : Temanggung, 09 Juli 2001  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Dusun Kemetiran, RT 03/02, Desa Muntung, Kec. Candiroto, Kab. Temanggung. Jawa Tengah  
WA : 088226809378  
Email : arifmiftahulhuda00@gmail.com  
Instagram : ariffunky\_00

### B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Dharma Wanita Siwi Peni Muntung  
SD/MI : SD N 1 Muntung  
SMP/MTS : SMP Takhassus Al-Qur'an Kalibeber, Wonosobo  
SMA/MA/SMK : MA YAJRI Payaman, Magelang

Semarang, 10 Agustus 2024

Penulis

**Arif Miftahul Huda**

**NIM. 1901036134**